

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMECAHKAN MASALAH PESERTA DIDIK KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI MTs NURUL MUJTAHIDIN MLARAK PONOROGO**

**SKRIPSI**



**Oleh**

**HAYA NABELLA**

**NIM. 201180327**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
FEBRUARI 2023**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMECAHKAN MASALAH PESERTA DIDIK KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI MTs NURUL MUJTAHIDIN MLARAK PONOROGO**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Agama Islam



**Oleh**

**HAYA NABELLA**

**NIM. 201180327**

**IAIN  
PONOROGO**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
FEBRUARI 2023**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara/i :

Nama : Haya Nabella

NIM : 201180327

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Dalam Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah Peserta didik Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Pembimbing



**Dr. Moh. Miftachul Choiri, M.A**  
NIP. 197404181999031002

Tanggal, 21 Februari 2023

Mengetahui,

Ketua  
Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



**Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I**  
NIP. 197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Haya Nabella  
NIM : 201180327  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Dalam Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah Peserta Didik Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada :

Hari : Selasa  
Tanggal : 28 Februari 2023

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada :

Hari : Senin  
Tanggal : 22 Mei 2023

Ponorogo, 22 Mei 2023

Mengesahkan


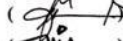
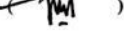
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M. Ag.  
NIP. 196807051999031001

Tim Penjuji :

Ketua Sidang : Sofwan Hadi, M.Si. (  )  
Penjuji I : Dr. Ahmad Sul-ton, M.Pd.I (  )  
Penjuji II : Dr. Moh. Miftachul Choiri, M.A. (  )

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Haya Nabella

NIM : 201180327

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Penerapan Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Nuru Mujtahidin Marak Ponorogo

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 21 Februari 2023

Yang membuat permohonan



**HAYA NABELLA**

## LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Haya Nabella

NIM : 201180327

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Dalam Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah Peserta Didik Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh pihak perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [ethesis.iainponorogo.ac.id](https://ethesis.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut menjadi tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat digunakan semestinya.

Ponorogo, 22 Mei 2023



HAYA NABELLA  
NIM. 201180327

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur saya ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Dalam Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah Peserta Didik Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo”**, dan diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar sarjana pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

Dengan rasa syukur yang mendalam terselesaikannya skripsi ini, penulis mempersembahkan kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Sukani dan Ibu Siti Mulikah yang selalu mendoakan yang terbaik, memberikan semangat hingga selesainya skripsi ini. Semoga untuk kedua orang tua saya senantiasa dalam lindungan-Nya.
2. Ibu Shulikah Rahmahandayani selaku guru pendamping penelitian saya yang sudah membantu berjalannya proses penelitian hingga selesai.
3. Teman-teman PAI I yang selama ini menemani dan berjuang bersama selama kuliah di IAIN Ponorogo.
4. Teruntuk teman-teman yang selalu memberikan support di segala hal apapun.

## MOTO

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ: وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ  
وَتَنَازَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رِيحُكُمْ وَاصْبِرُوا إِنَّ اللَّهَ مَعَ

الصَّابِرِينَ ﴿٤٦﴾

(الانفال/8:46)

*“Taatilah Allah dan Rasul-Nya, janganlah kamu berbantah-bantahan yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan kekuatanmu hilang, serta bersabarlah. Sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar.”*

(Al-Anfal/8:46)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Surakarta: Media Insani Publishing, 2007).



## ABSTRAK

Nabella, Haya. 2022. *Penerapan Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Dalam Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah Peserta didik Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo*. **Skripsi**. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Dosen Pembimbing, Dr. Moh. Miftachul Choiri, M.A.

**Kata Kunci** : *Numbered Head Together (NHT)*, **Kemampuan Memecahkan Masalah, Materi Mad**

Proses belajar mengajar merupakan suatu hal yang sangat penting dalam pendidikan, yang dilakukan oleh guru dan peserta didik untuk menghasilkan sebuah perubahan tingkah laku. Perubahan tersebut diartikan sebagai terjadinya peningkatan yang lebih baik dari sebelumnya. Perubahan tingkah laku peserta didik yang terjadi setelah mengikuti proses pembelajaran, hasilnya dituangkan dalam bentuk angka atau nilai yang disebut sebagai hasil belajar. Seperti yang terjadi di kelas masih banyak peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Hal ini disebabkan karena peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran, peserta didik cenderung pasif sebagai pendengar dari ceramah guru sehingga peserta didik menjadi jenuh, peserta didik terkadang berbicara dengan teman ketika guru menjelaskan materi, sehingga hasil belajar peserta didik kurang maksimal. Dengan berorientasi dengan masalah inilah peneliti

melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Melalui Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) ini dapat melatih peserta didik untuk dapat bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) pada mata pelajaran Al-Quran Hadits di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo, (2) Mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah Peserta didik Kelas VIII pada mata pelajaran Al-Quran Hadits di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo.

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dengan dua siklus. Tahapan pada penelitian ini, meliputi : 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Pengamatan, 4) Refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi dan tes. Objek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo yang berjumlah 16 peserta didik. Analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif deskriptif untuk mengetahui hasil kemampuan memecahkan masalah peserta didik dan data hasil observasi menggunakan analisis kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Hal ini dapat dilihat bahwa model pembelajaran NHT mengajarkan siswa untuk menyatukan pendapat untuk mencari solusi terhadap pertanyaan guru, dimana terjadi interaksi dan saling membantu sehingga anggota kelompok memastikan bahwa setiap orang dalam kelompoknya memiliki jawabannya. Kemudian ketuntasan belajar peserta didik di setiap siklusnya mengalami peningkatan. Pada siklus I hasil observasi aktivitas peserta didik mempunyai persentase 61%, kemudian pada siklus II meningkat dengan persentase 80%. Sedangkan untuk ketuntasan belajar siswa pada siklus I pencapaian ketuntasan sebesar 31% dengan nilai rata-rata hasil tes belajar peserta didik adalah 56,31%. Pada siklus II pencapaian ketuntasan sebesar 81,25% dengan rata-rata 74,81%.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tugas perkuliahan ini dengan judul skripsi **“Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Dalam Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah Peserta didik Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo”**.

Shalawat serta salam selalu terlimpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi umat Islam untuk melaksanakan tugas sebagai khalifah di muka bumi ini dan mengharap ridho dari Allah SWT.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini penulis menyadari adanya bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Evi Muafiah, M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang telah memberikan izin dan fasilitas untuk penyusunan skripsi ini.
2. Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang telah memberikan izin dalam penyusunan skripsi ini.
3. Dr. Kharisul Whatoni, M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Dr. Moh. Miftachul Choiri, M.A, selaku dosen

pembimbing skripsi yang senantiasa bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

5. Seluruh Dosen dan segenap civitas akademik IAIN Ponorogo yang telah memberi bekal ilmu dan telah membantu peneliti dalam menyelesaikan studi.
6. Bapak Imam Mahdi S.Pd.I., selaku kepala MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo yang telah memberikan izin penelitian.
7. Segenap Bapak/Ibu guru MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo, khususnya Ibu Shulikah Rahmahandayani, S.Pd., selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VIII yang senantiasa telah mendampingi dalam penelitian ini.
8. Peserta didik peserta didik MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo yang sudah membantu dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas.
9. Kepada kedua orang tua dan segenap keluarga besar yang selalu mendoakan dan memberi dukungan.
10. Seluruh teman-teman seperjuangan selama kuliah di IAIN Ponorogo yang telah membantu dan memberi support.

Semoga segala bantuan, dukungan dan pengorbanan yang telah diberikan menjadi amal yang dapat diterima dan mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis berharap agar skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

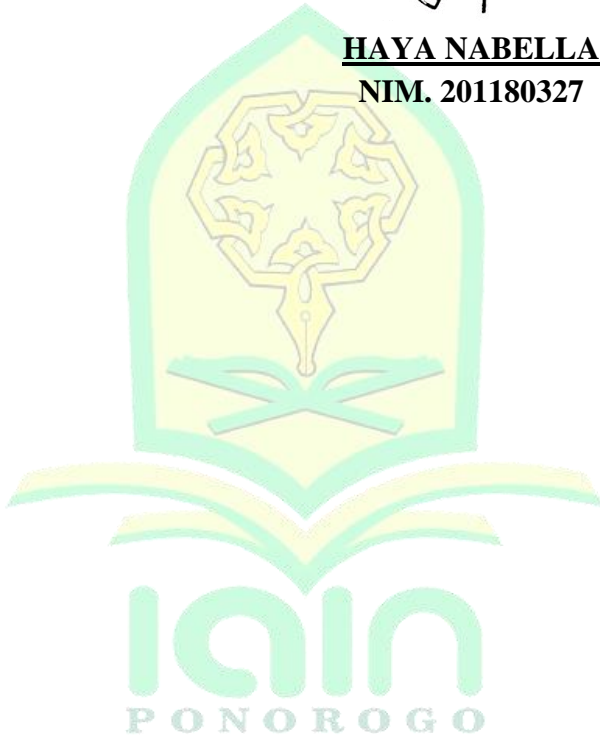
Ponorogo, 21 Februari 2023

Penulis



**HAYA NABELLA**

**NIM. 201180327**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b>	
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xix</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI.....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah .....	9
C. Rumusan Masalah .....	10
D. Tujuan Penelitian.....	11
E. Manfaat Penelitian.....	11
F. Definisi Operasional.....	12
<b>BAB II : KAJIAN TEORI</b>	
A. Landasan Teori .....	14
1. Belajar .....	14
a. Pengertian Belajar .....	14
2. Model Pembelajaran <i>Numbered Head Together</i> (NHT) .....	17

a.	Pengertian <i>Numbered Head Together</i> (NHT) .....	17
b.	Langkah-langkah Pembelajaran <i>Numbered Head Together</i> (NHT) .....	19
c.	Karakteristik Pembelajaran <i>Numbered Head Together</i> (NHT) .....	20
d.	Kelebihan <i>Numbered Head Together</i> (NHT) .....	20
e.	Kekurangan <i>Numbered Head Together</i> (NHT) .....	21
3.	Kemampuan Memecahkan Masalah .	21
a.	Pengertian Kemampuan Memecahkan Masalah.....	21
4.	Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits.....	23
a.	Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits .....	23
b.	Karakteristik Al-Qur'an Hadits..	24
c.	Fungsi Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits .....	25
d.	Ruang Lingkup Pembelajaran Al-Qur'an Hadits .....	27
B.	Kajian Terdahulu .....	28
C.	Kerangka Berpikir .....	31
D.	Pengajuan Hipotesis Tindakan .....	32
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>		
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
B.	Setting Subjek Penelitian .....	35
1.	Lokasi Penelitian .....	35



2. Waktu Penelitian .....	35
3. Subjek Penelitian .....	35
C. Data dan Sumber Data.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data .....	36
E. Instrumen Penelitian.....	38
F. Teknis Analisis Data dan Indikator Keberhasilan.....	44
G. Prosedur Penelitian.....	45
1. Perencanaan .....	46
2. Tindakan .....	46
3. Observasi .....	47
4. Refleksi .....	47
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran singkat setting lokasi penelitian .....	50
B. Paparan Data Penelitian .....	53
1. Paparan Data Pra Penelitian .....	53
2. Paparan Data Penelitian.....	59
C. Pembahasan.....	93
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	101
B. Saran.....	102
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>104</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>110</b>

## DAFTAR TABEL

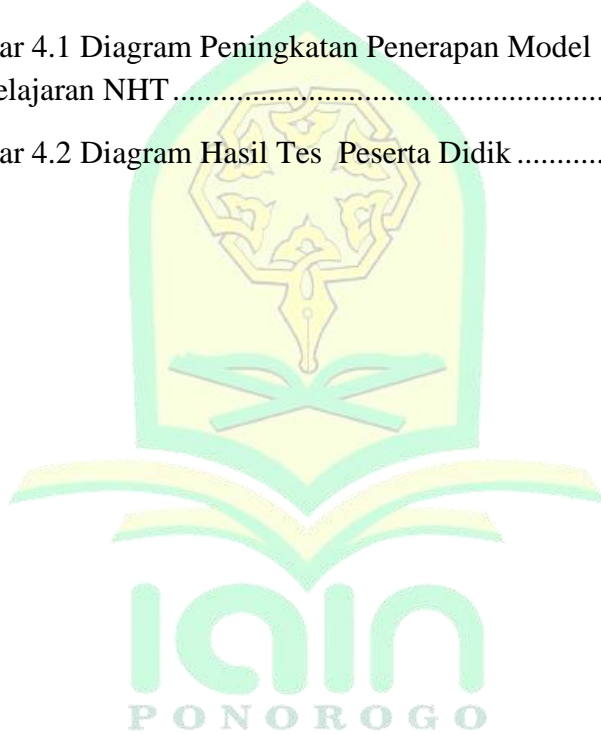
Lampiran	Halaman
Tabel 3.1 Lembar Observasi Aktivitas Guru di Setiap Siklus .....	39
Tabel 3.2 Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik di Setiap Siklus .....	41
Tabel 3.3 Kriteria Pemberian Skor Tindakan.....	43
Tabel 4.1 Hasil Perolehan Kemampuan Memecahkan Masalah Pra Siklus .....	56
Tabel 4.2 Hasil Persentase Kemampuan Memecahkan Masalah Pra Siklus .....	59
Tabel 4.3 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I.....	65
Tabel 4.4 Kriteria Pemberian Skor Tindakan Siklus I ....	68
Tabel 4.5 Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik I ...	69
Tabel 4.6 Kriteria Pemberian Skor Tindakan Siklus I ....	71
Tabel 4.7 Hasil Perolehan Kemampuan Memecahkan Masalah Peserta Didik Siklus I .....	73
Tabel 4.8 Hasil Persentase Kemampuan Memecahkan Masalah Siklus I.....	75
Tabel 4.9 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II ....	82
Tabel 4.10 Kriteria Pemberian Skor Tindakan Siklus II ...	85
Tabel 4.11 Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus II .....	86
Tabel 4.12 Kriteria Pemberian Skor Tindakan Siklus II . .	88
Tabel 4.13 Hasil Perolehan Kemampuan Memecahkan Masalah Peserta Didik Siklus II .....	89
Tabel 4.14 Hasil Persentase Kemampuan Memecahkan	

Masalah Siklus II.....	92
Tabel 4.15 Perbandingan Perolehan Kemampuan Memecahkan Masalah Peserta Didik .....	97



## DAFTAR GAMBAR

Lampiran	Halaman
Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas Model Kurt Lewin.....	48
Gambar 4.1 Diagram Peningkatan Penerapan Model Pembelajaran NHT.....	95
Gambar 4.2 Diagram Hasil Tes Peserta Didik.....	98



## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi Arab-Indonesia yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

ء = ' (alif)	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sh	ل = l
ث = Th	ص = ṣ	م = m
ج = J	ض = ḍ	ن = n
ح = Ḥ	ط = ṭ	و = w
خ = kh	ظ = ḏ	ه = h
د = D	ع = ' (ayn)	ي = y
ذ = dh	غ = gh	
ر = r	ف = f	

*Tā' marbū'a* tidak ditampakkan kecuali dalam susunan *idāfa*, huruf tersebut ditulis t. Misalnya:

فطانة = *fa'āna*; فطانة النبي = *fa'ānat al-nabī*

## Diftong dan Konsonan Rangkap

او = Aw

او = Ū

أي = Ay

أي = Ī

Konsonan rangkap ditulis rangkap, kecuali huruf *wawu* yang didahului *damma* dan huruf *yā'* yang didahului *kasra* seperti tersebut dalam tabel.

### Bacaan Panjang

ا = ā

اي = Ī

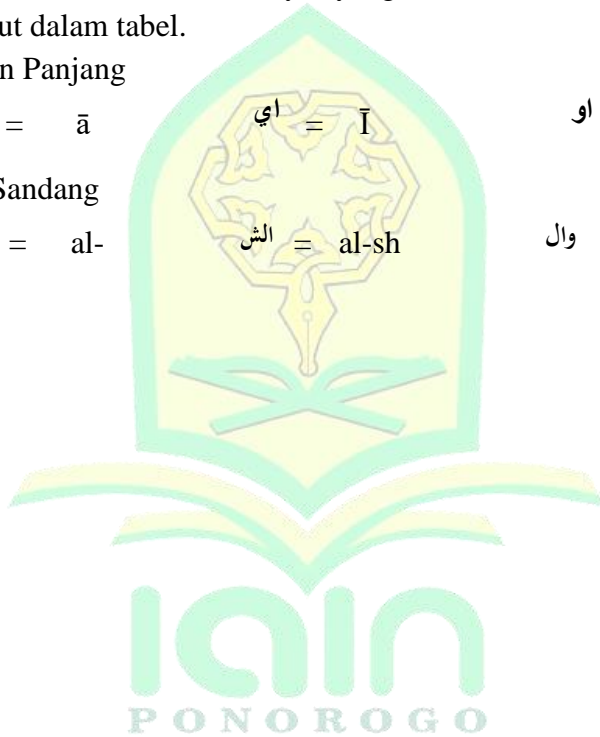
او = Ū

### Kata Sandang

ال = al-

الش = al-sh

وال = wa'l-



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VIII di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo, bahwa terdapat beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran diantaranya kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah rendah, pada saat proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits dimana cara yang disampaikan guru masih menggunakan pembelajaran konvensional, pembelajaran lebih didominasi oleh guru sehingga pembelajaran monoton dan mengakibatkan peserta didik merasa jenuh. Peserta didik hanya mendengarkan kemudian mencatat pelajaran yang diberikan. Kondisi demikian membuat peserta didik tidak aktif dalam proses belajar mengajar, aktivitas pembelajaran menjadi pasif, rendahnya perhatian peserta didik dan minimnya rasa ingin tahu peserta didik terhadap materi yang diberikan. Kondisi pembelajaran demikian akhirnya berdampak pada hasil belajar peserta didik.<sup>1</sup> Seharusnya peserta didik lebih aktif belajar sehingga kemampuan untuk memahami pelajaran dan dapat menyelesaikan soal dengan baik. Situasi pembelajaran tersebut yang membuat peneliti mencoba menerapkan pembelajaran yang awalnya

---

<sup>1</sup> Hasil Observasi mata pelajaran Al-Quran Hadits di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo, 25 September 2021.

hanya mengedepankan interaksi satu arah menjadi pembelajaran yang mempunyai interaksi dua arah, yaitu ada timbal balik antara guru dan siswa, serta suasana belajar yang menyenangkan dan berani mempresentasikan di depan kelas.

Peran aktif siswa dalam pembelajaran merupakan suatu keharusan, hal ini sejalan dengan Permendiknas RI No. 41 Tahun 2007 yang menyatakan bahwa proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Peran aktif siswa diperlukan dalam proses pembelajaran, karena dengan demikian maka proses pembelajaran yang siswa alami akan lebih bermakna dan memberi kesan yang kuat, sehingga materi pelajaran yang diajarkan akan lebih mudah diingat dan dipahami serta proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.<sup>2</sup>

Pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang berperan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Dari proses pembelajaran akan terjadi sebuah kegiatan timbal balik antara guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan yang lebih

---

<sup>2</sup> Agnes Pendency dan Hilaria Melania Mbagho, 'Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) pada Materi Pokok Relasi dan Fungsi', *Jurnal Basicedu*, 5. (2021), 165-177.



baik.<sup>3</sup> Kegiatan belajar di kelas merupakan suatu dunia komunikasi guru dan peserta didik saling bertukar pikiran untuk mengembangkan ide. Dalam proses pembelajaran komunikasi memegang peran penting. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu, yakni mengalami.<sup>4</sup>

Keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal dari peserta didik. Faktor internal yang dimaksud adalah faktor yang berasal dari individu seperti kesehatan, kecerdasan peserta didik, sikap, minat, motivasi, bakat yang dapat mempengaruhi proses belajar dan hasil akhir belajarnya. Sedangkan faktor eksternal yaitu berasal dari luar individu diantaranya adalah faktor keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat.<sup>5</sup>

Pada dasarnya guru menginginkan materi pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik dapat dipahami sepenuhnya. Sementara setiap guru menyadari bahwa setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda baik dari segi minat, potensi, kecerdasan dan usaha peserta didik itu sendiri. Dilihat dari keragaman pribadi yang dimiliki peserta

---

<sup>3</sup>Ahmad Rudi Maasrukhin and Khurin' In Ratnasari, 'Proses Pembelajaran Inquiry Peserta didik MI Untuk Meningkatkan Kemampuan Matematika', *Jurnal Auladuna*, 01.02 (2019), 100–109.

<sup>4</sup> Homroul Fauhah, 'Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Peserta didik', *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 9.2 (2021), 321–334.

<sup>5</sup> Ilda Arafa dan Supriyanto, 'Strategi Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa', *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9.4 (2021), 808–816.

didik, guru hendaknya mampu memberikan pelayanan yang sama sehingga peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya di kelas merasa mendapat perhatian yang sama. Tentunya untuk memberikan pelayanan yang sama, guru perlu mencari solusi dan strategi yang tepat untuk dapat mencapai harapan yang telah ditetapkan dalam setiap rencana pembelajaran. Salah satu alternatif yang ditempuh oleh guru adalah menggunakan model pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan peserta didik agar hasil yang diinginkan pada peserta didik dapat tercapai.<sup>6</sup>

Model pembelajaran pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran peserta didik dapat belajar secara aktif dan menyenangkan, memberikan kemudahan untuk memahami pembelajaran sehingga memungkinkan peserta didik mencapai hasil belajar yang lebih baik. Penggunaan model pembelajaran berpengaruh besar terhadap tujuan yang ingin dicapai. Model pembelajaran yang tidak sesuai dapat mempengaruhi banyak aspek, antara lain keaktifan siswa, interaksi maupun minat belajar pada siswa.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> A. Mustika Abidin, 'Kreativitas Guru Menggunakan Model Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik', *Didaktika Jurnal Kependidikan*, 11.2 (2017), 225–238.

<sup>7</sup> Edhy Rustan dan Muhammad Ihsan Ica Novita Sari, 'No Title Pengembangan Model Pembelajaran NHT (Numbered Heads Together) Terintegrasi Games Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia', *El Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 4.1 (2022), 120–134.

Upaya untuk hasil belajar peserta didik dalam hal ini, diperlukan guru yang kreatif yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan disenangi peserta didik. Untuk mencapai hal ini satu langkah yang harus dilakukan adalah dengan melaksanakan proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan menggali kemampuan memecahan masalah peserta didik. Kemampuan memecahan masalah adalah suatu proses dimana sebagai kegiatan dinamis yang memerlukan metode, strategi, dan prosedur yang digunakan dalam memecahkan masalah. Dalam memecahkan masalah siswa didorong dan diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk berfikir dalam menghadapi masalah dengan menerapkan pengetahuan yang didapat sebelumnya.<sup>8</sup>

Sesuai uraian di atas, masalah yang muncul adalah bagaimana guru dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan strategi yang tepat, karena penerapan strategi yang tepat merupakan langkah awal dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan dalam pembelajaran. Perbaikan tersebut yaitu guru dapat menggunakan model yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk menarik perhatian peserta didik. Untuk membangkitkan aktivitas dalam

---

<sup>8</sup> Hafsyah, 'Efektivitas Penerapan Model Pemecahan Masalah DDFK (Definisi, Desain, Formulasi, Dan Komunikasi) Dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa', *Jurnal Edumaspul*, 2.1 (2018), 24-39.

proses pembelajaran dan untuk mengatasi kelemahan pembelajaran konvensional, peneliti menerapkan pendekatan pembelajaran, salah satunya adalah pembelajaran aktif, yaitu dengan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT).

Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) memberikan kesempatan peserta didik untuk saling memberikan ide satu sama lain dan mempertimbangkan jawaban yang paling benar. Penyampaian ide secara berkelompok tentu akan menghasilkan ide yang beragam, sehingga dari ide yang muncul dapat disepakati bersama ide mana yang akan digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru.<sup>9</sup> Selain itu dalam model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) ini, peserta didik tidak hanya bertanggung jawab kepada kelompoknya tetapi juga kepada dirinya sendiri. Model ini diharapkan peserta didik secara aktif bersama kelompok-kelompok kecil bekerja sama dan berpikir kritis untuk menyelesaikan suatu masalah, menyelesaikan suatu tugas atau mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama. Melalui kerjasama yang dapat mempertinggi keterlibatan peserta didik, dengan melakukan aktivitasnya sendiri-sendiri, kemudian dikembangkan dalam tim, dan selanjutnya meluas menjadi antar tim dalam kelas. Model pembelajaran ini akan menciptakan lebih banyak ide-

---

<sup>9</sup> Diah Sunarsih dan Yulianti Novi, *Pengembangan Pembelajaran Matematika Berbasis Active Learning* (Klaten: Lakeisha, 2021).

ide yang dapat siswa pelajari yang pada akhirnya mempertinggi pemahaman siswa, dibandingkan dengan mendengarkan saja. Oleh karena itu, dengan menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) diharapkan dapat menarik perhatian peserta didik dan dapat meningkatkan kemampuan dalam memecahkan masalah pada peserta didik.

Alasan peneliti menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) adalah model pembelajaran ini merupakan variasi dari metode diskusi kelompok, dapat melatih siswa untuk saling berbagi (*Take and give*), saling bekerjasama, tidak menang sendiri, dan mau menerima pendapat teman yang lain. Seperti yang dikemukakan oleh Ibrahim, NHT pada dasarnya merupakan sebuah variasi kelompok, ciri khasnya adalah guru hanya menunjuk seorang siswa yang mewakili kelompoknya tanpa memberi tahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompoknya.<sup>10</sup> Cara ini menjamin keterlibatan semua siswa, dan juga merupakan upaya yang sangat baik untuk meningkatkan tanggung jawab individual dalam diskusi kelompok. Meskipun memiliki banyak persamaan dengan model yang lain, namun model ini memberi penekanan pada penggunaan struktur tertentu yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Struktur tersebut dikembangkan sebagai bahan alternatif dari struktur kelas tradisional seperti

---

<sup>10</sup> Ibrahim, *Pembelajaran Kooperatif* (Surabaya: Pustaka Media, 2000).

mengacungkan tangan terlebih dahulu untuk kemudian ditunjuk oleh guru untuk menjawab pertanyaan yang dilontarkan.

Penelitian ini dilakukan di MTs Nurul Mujtahidin yang merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang MTs di Mlarak, tepatnya di Jalan Pahlawan Surtari Nomor 31, Desa Mlarak, Kecamatan Mlarak, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Alasan penelitian ini dilaksanakan pada sekolah tersebut adalah sekolah ini mampu mencetak sejumlah prestasi dimana patut diapresiasi dan dibanggakan. Diantara prestasi yang diraih siswa yaitu siswa memperoleh juara 1 tunggal Pi tingkat provinsi dalam kegiatan virtual pencak silat tahun 2020, juara 3 Tunggal Pi tingkat karesidenan dalam kegiatan virtual pencak silat tahun 2020, dan masih ada prestasi lainnya yang dicapai siswa MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo.<sup>11</sup> MTs Nurul Mujtahidin Mlarak juga mencetak alumni-alumni yang membanggakan diantaranya Ibu Shulikah Rahmahandayani yaitu guru MTs/MA MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo, Pengusaha sablon percetakan HABSY yaitu Bapak Thohir Fauzi, Guru MTs Nuruk Mujtahidin Mlarak Ponorogo yaitu Bapak Nurcahyo.<sup>12</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, bahwa pendidikan yang didalamnya terdapat proses pembelajaran dan

---

<sup>11</sup> Transkrip Dokumentasi Prestasi Siswa MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo.

<sup>12</sup> Hail wawancara dengan Bapak Barok, guru mata pelajaran SKI, tanggal 17 Maret 2023.

belajar merupakan hal yang penting bagi kehidupan kita. Tujuan dari pembelajaran untuk menciptakan output atau lulusan yang berkualitas. Untuk mendapatkan output yang baik, peserta didik harus ada kemauan untuk belajar. Kemauan belajar juga dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang digunakan guru. Karena semakin tinggi kemauan siswa dalam mengikuti pelajaran maka semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh.

Sesuai uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul : **“Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Dalam Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah Peserta Didik Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo”**.

## **B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dan dari permasalahan yang ada maka identifikasi masalah sebagai berikut :

- a) Kurangnya pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran.
- b) Kurangnya pemanfaatan model pembelajaran.
- c) Perlunya pembaharuan model pembelajaran.



## 2. Pembatasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a) Penelitian hanya fokus pada kemampuan memecahkan masalah pada materi hukum bacaan mad (*mad shilah, mad badal, mad tamkin, mad farqi*) peserta didik setelah menerapkan model pembelajaran.
- b) Penelitian hanya ditunjukkan pada lemahnya pemahaman peserta didik dalam materi hukum bacaan mad mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka penulis merumuskan berbagai permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dalam meningkatkan kemampuan memecahkan masalah peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran Al-Quran Hadits di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak ?
2. Apakah penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah Peserta didik Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo ?



#### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran Al-Quran Hadits di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo. Secara khusus bertujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) pada mata pelajaran Al-Quran Hadits di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo.
2. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terhadap kemampuan memecahkan masalah peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran Al-Quran Hadits di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian tindakan kelas akan memberikan manfaat bagi proses pembelajaran, baik secara teoritis maupun praktis antara lain sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang bagaimana penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan memecahkan

masalah mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

- b. Hasil penelitian dapat dikontribusikan sebagai khazanah ilmu pengetahuan dan sumber daya untuk penelitian kedepannya.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Penulis

Sebagai bekal pengetahuan dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai setelah nantinya terjun mengajar sebagai pendidik.

### b. Bagi Guru

Dengan melaksanakan penelitian ini, guru secara bertahap dapat mengetahui model pembelajaran yang bervariasi yang dapat memperbaiki sistem pembelajaran di kelas.

### c. Bagi Siswa

Penelitian ini berguna untuk peserta didik bisa berperan aktif dalam pembelajaran serta membantu siswa meningkatkan hasil belajar.

### d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

## F. Definisi Operasional

Untuk mempermudah memahami penulisan skripsi ini, penulis memberikan penjelasan tentang beberapa istilah yang terdapat pada judul antara

lain sebagai berikut :

1. Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT)

Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) merupakan suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan pada aktivitas peserta didik dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas.

2. Kemampuan Memecahkan Masalah

Pemecahan masalah merupakan kemampuan strategis yang ditunjukkan siswa dalam memahami, memilih metode dan strategi pemecahan masalah, dan menggunakan model untuk memecahkan masalah.

3. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dimaksudkan untuk memahami dan mengamalkan Al-Qur'an sehingga mampu membaca dengan lancar, menerjemahkan, menyimpulkan isi kandungan, memahami dan mengamalkan hadits-hadits pilihan sebagai pendalaman dan perluasan kajian dari pelajaran Al-Qur'an Hadits.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Belajar**

###### **a. Pengertian Belajar**

Belajar merupakan serangkaian aktivitas, baik fisik maupun psikis yang menghasilkan perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku pada individu merupakan sesuatu yang baru dan relatif konstan. Perubahan tingkah laku yang dihasilkan melalui proses belajar merupakan bentuk respon yang diberikan oleh individu pada lingkungan. Perubahan ini bukan disebabkan oleh kematangan usia atau sesuatu yang bersifat sementara.

Perubahan kemampuan ataupun tingkah laku yang disebabkan oleh kematangan, pertumbuhan, dan perkembangan tidak dapat dikategorikan sebagai suatu proses belajar. Perubahan tingkah laku pada individu disyaratkan sebagai hasil dari perbuatan belajar terjadi secara sadar, bersifat kontinu dan fungsional, bersifat positif dan aktif, bersifat konstan, bertujuan atau terarah serta mencakup seluruh aspek tingkah

laku.<sup>14</sup>

Belajar adalah sebuah proses yang kompleks yang didalamnya terkandung beberapa aspek. Aspek-aspek tersebut yaitu:

- 1) Bertambahnya jumlah pengetahuan.
- 2) Adanya kemampuan mengingat dan mereproduksi.
- 3) Ada penerapan makna.
- 4) Menafsirkan dan mengaitkan dengan realitas dan,
- 5) Adanya perubahan sebagai pribadi.<sup>15</sup>

Belajar adalah suatu proses perubahan kepribadian seseorang dimana perubahan tersebut dalam bentuk peningkatan kualitas perilaku, seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan, daya pikir, pemahaman, sikap, dan berbagai kemampuan lainnya.<sup>16</sup>

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai

---

<sup>14</sup> Muhammad Minan Chusni dkk, *Strategi Belajar Inovatif* (Yogyakarta: CV. Pradina Pustaka Grub, 2021).

<sup>15</sup> Elbadiansyah dan Masyni, *Belajar Dan Pembelajaran Konsep, Teori Dan Praktik* (Samarida: Sebatik, 2021).

<sup>16</sup> Ahdar Djamaluddin, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: CV. KAAFFAH LEARNING CENTER, 2019).

pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>17</sup>

Belajar merupakan proses memperoleh pengetahuan, suatu perubahan kemampuan bereaksi yang relatif langgeng sebagai hasil latihan yang diperkuat.<sup>18</sup>

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar pada hakikatnya merupakan suatu usaha, suatu proses perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri individu sebagai hasil pengalaman atau hasil interaksi dengan lingkungannya.

Dalam proses belajar banyak faktor-faktor yang mempengaruhi selama melakukan proses belajar. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hal tersebut, diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal, merupakan faktor-faktor yang datangnya dari diri sendiri, seperti kurang lengkapnya anggota tubuh atau kondisi tubuh (kesehatan dan cacat tubuh), selain itu dapat pula faktor psikologis, yaitu berupa kecerdasan (IQ),

---

<sup>17</sup> Joko Widodo, *Penerapan Problem Base Learning dalam Implementasi Kurikulum 2013* (Surabaya: CV. Pustaka Media Guru, 2018).

<sup>18</sup> Zulqarnain dkk, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2021).

minat, perhatian, bakat, motif dan lain-lain. Adapun faktor eksternal, turut menentukan terhadap kondisi belajar, faktor ini merupakan faktor yang datangnya dari luar individu, atau faktor lingkungan dimana seseorang berada, seperti lingkungan keluarga (orang tua, suasana rumah, dan kondisi guru dengan siswa, siswa dengan siswa, alat pelajaran, pelaksanaan disiplin sekolah, keadaan sekolah, dan sebagainya), dan bentuk kehidupan atau lingkungan di masyarakat, corak kehidupan tetangga.<sup>19</sup>

## 2. Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT)

### a. Pengertian *Numbered Head Together* (NHT)

*Numbered Head Together* (NHT) awalnya dikembangkan oleh Spenser Kagen untuk memungkinkan lebih banyak peserta didik berpartisipasi dalam materi yang tercakup dalam menelaah materi yang ada dalam pembelajaran dan mengecek pemahaman mereka dalam memahami isi pelajaran.<sup>20</sup> Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT)

---

<sup>19</sup> Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan* (Jakarta: Grasindo, 2007).

<sup>20</sup> Nur Kholis, 'Penggunaan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik', *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 2.1 (2017), 69–88.

merupakan suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan pada aktivitas peserta didik dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas.<sup>21</sup> Selain itu model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) memberi kesempatan pada siswa untuk membagi ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Dengan adanya keterlibatan total semua peserta didik tentunya akan berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Siswa akan memahami konsep-konsep ataupun memecahkan permasalahan yang disajikan oleh guru.<sup>22</sup> Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) memiliki beberapa keunggulan, antara lain :<sup>23</sup>

- 1) Model ini memungkinkan terciptanya kerjasama antar peserta didik.
- 2) Semua peserta didik memungkinkan dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

---

<sup>21</sup> Abdul Mutaleb dan Isthifa Kemal, 'Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) Dalam Meningkatkan Membaca Peserta didik Kelas V SD Negeri 10 Tanah Jambo Aye Kabupaten Aceh Utara Kabupaten', *Jurnal Tunas Bangsa*, 44–69.

<sup>22</sup> Suwanto, *Pedagogik Ilmu Pengetahuan Alam* (Klaten: IKAPI, 2022).

<sup>23</sup> Sawin, *Model Pembelajaran NHT (Numbered Heads Together) Dalam Pembelajaran PKn Di SMP* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020).



- 3) Setiap peserta didik dapat lebih kreatif dalam belajar.
- 4) Hasil belajar peserta didik memungkinkan meningkat secara signifikan.

**b. Langkah-Langkah Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT)**

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terdiri dari empat langkah, yaitu :

1) Tahap pertama: Penomoran

Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok yang terdiri dari 3-5 orang, dan setiap peserta didik dalam kelompok memiliki nomor yang berbeda.

2) Tahap kedua: Mengajukan Pertanyaan

Guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik. Guru memberikan pertanyaan yang sama kepada masing-masing kelompok.

3) Tahap ketiga: Berpikir bersama

Guru membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan. Setiap kelompok memutuskan jawaban yang paling benar melalui diskusi, dan anggota kelompok harus mengetahui hasil diskusi.

## 4) Tahap 4: Jawaban

Guru secara acak memanggil nomor peserta didik, dan kemudian peserta didik dengan nomor yang sesuai mengangkat tangan kemudian mereka diminta untuk melaporkan hasil diskusi kelompok.<sup>24</sup>

c. **Karakteristik Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT)**

Karakteristik pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) yaitu kelompoknya heterogen, dan setiap anggota kelompok memiliki nomor kepala yang berbeda dan berpikir bersama.<sup>25</sup>

d. **Kelebihan *Numbered Head Together* (NHT)**

Adapun kelebihan dari menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) sebagai berikut :

- 1) Siswa dapat bekerja sama dalam mencapai tujuan.
- 2) Siswa aktif untuk saling membantu guna keberhasilan bersama.
- 3) Membiasakan siswa untuk

---

<sup>24</sup> Dewi Rahimah dan Dewi Herawaty Anwar Barutu, 'Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Dengan Media Kartu Soal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta didik SMP', *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah*, 1.2 (2017), 143–147.

<sup>25</sup> Kholis.

menyampaikan pendapat agar bisa diterima dan dimengerti oleh rekan sekelompoknya.

**e. Kekurangan *Numbered Head Together* (NHT)**

Adapun kekurangan dari menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) sebagai berikut :

- 1) Memerlukan waktu yang cukup panjang, sehingga guru harus dapat menyiasatinya agar jangan sampai terjadi penghamburan waktu.
- 2) Adanya anggota kelompok yang tidak atau kurang aktif.
- 3) Adanya dominasi dari siswa peserta didik yang berkemampuan di atas rata-rata.<sup>26</sup>

**3. Kemampuan Memecahkan Masalah**

**a. Pengertian Kemampuan Memecahkan Masalah**

Masalah dapat didefinisikan sebagai kesenjangan antara kondisi ideal atau harapan dan kenyataan. Belajar sebagai suatu proses tidak terlepas dari berbagai permasalahan di dalamnya. Masalah pembelajaran menggambarkan sebagai

---

<sup>26</sup> Ega Gantini, *Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT)* (Kuningan: Goresan Pena, 2016).

masalah yang harus dipecahkan dan dicarikan solusi yang berhubungan dengan proses pembelajaran di kelas. Masalah yang dimaksud adalah berupa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru, untuk menyelesaikannya siswa harus menggunakan pengetahuan yang telah dimiliki dan dikuasai sebelumnya.<sup>27</sup>

Masalah belajar dibagi menjadi dua kategori, yaitu masalah belajar internal dan masalah belajar eksternal. Masalah internal belajar adalah masalah dari siswa. Misalnya terkait dengan kesehatan, keamanan, kecerdasan, motivasi, usia, latar belakang sosial, kebiasaan belajar, daya ingat, dan persepsi, sedangkan masalah belajar eksternal adalah masalah yang berasal dari luar diri siswa. Misalnya terkait kebersihan, udara, ruang belajar, alat belajar dan lingkungan sosial.<sup>28</sup>

Pemecahan masalah merupakan kemampuan strategis yang ditunjukkan siswa dalam memahami, memilih metode dan strategis pemecahan masalah, dan menggunakan model untuk memecahkan

---

<sup>27</sup> Muhammad Gilar Jatisunda, 'No Title Hubungan Self-Efficacy Siswa SMP Dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis', *Jurnal THEOREMS (The Original Research of Mathematics)*, 1.2 (2017), 24–30.

<sup>28</sup> Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010).

masalah.<sup>29</sup>

Berbicara tentang pemecahan masalah tidak bisa dilepaskan dari tokoh utamanya yaitu George Polya. Menurut Polya (dalam Erman Suherman (2003:99)), dalam pemecahan suatu masalah terdapat empat langkah yang harus dilakukan yaitu :

- 1) Memahami masalah.
- 2) Merencanakan pemecahannya.
- 3) Menyelesaikan masalah sesuai rencana langkah kedua.
- 4) Memeriksa kembali hasil yang diperoleh.<sup>30</sup>

#### 4. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

##### a. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Pengertian Al-Qur'an hadits berasal dari dua kata yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Al-Qur'an berasal dari bahasa arab "qara'a", berarti "bacaan" atau sesuatu yang dibaca, Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW., melalui malaikat jibril.<sup>31</sup> Sedangkan Hadits dari segi bahasa berarti baru atau *khobar* (berita). Sedangkan Hadits menurut

---

<sup>29</sup>Arlin Astriyani, 'Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik Dengan Penerapan Model Pembelajaran Problem Posing', *Jurnal Pendidikan Matematika & Matematika*, 2.1 (2016), 23–30.

<sup>30</sup> Hafsyah.

<sup>31</sup> Abd. Rozak, 'Al Quran, Hadits, Dan Ijtihad Sebagai Sumber Pendidikan Islam', *Fikrah : Journal of Islamic Education*, 2.2 (2018), 85–101.

istilah sesuatu yang disandarkan pada Rasulullah SAW., baik berupa ucapan, perbuatan, maupun persetujuan.<sup>32</sup>

Al-Qur'an Hadits merupakan bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam, yang diberikan untuk memahami dan mengamalkan Al-Qur'an sehingga mampu membaca dengan lancar, menerjemahkan, menyimpulkan isi kandungan, menyalin dan menghafal ayat-ayat yang terpilih serta memahami dan mengamalkan hadits-hadits pilihan sebagai pendalaman dan perluasan kajian dari pelajaran Al-Qur'an Hadits. Mempelajari Al-Qur'an Hadits bertujuan agar peserta didik gemar membaca Al-Qur'an dan Hadits dengan benar, serta mempelajarinya, memahami, dan mengamalkan ajaran yang terkandung di dalamnya sebagai pedoman dalam kehidupan.<sup>33</sup>

#### **b. Karakteristik Al-Qur'an Hadits**

Setiap mata pelajaran memiliki karakteristik tersendiri yang

---

<sup>32</sup> Arief Hidayar Afendi, *Al-Islam Studi Hadits Tarbawi* (Yogyakarta: Deepublish, 2016).

<sup>33</sup> Ar Rasikh, 'PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI MADRASAH IBTIDAIYAH: Studi Multisitus Pada MIN Model Sesela Dan Madrasah Ibtidaiyah At Tahzib', *Jurnal Penelitian KeIslaman*, 15.1 (2019), 14–28.

membedakannya dengan mata pelajaran lainnya, tidak terkecuali dengan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, yang juga memiliki karakteristik yang harus dipahami oleh pendidik dan peserta didik yang mempelajarinya. Adapun karakteristik mata pelajaran Al-Qur'an Hadits diantaranya adalah :

- 1) Mengutamakan pada kompetensi dalam membaca ataupun menuliskan Al-Qur'an maupun Hadits secara baik dan benar.
- 2) Dapat memahami makna dalam ayat-ayat Al-Qur'an maupun pada Hadits Nabi, baik itu secara tekstual maupun secara kontekstual.
- 3) Diharapkan dapat mengamalkan isi dari materi yang telah dipelajari pada materi yang terdapat pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits tersebut dalam kehidupan keseharian peserta didik.

**c. Fungsi Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits**

Dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah, maka kompetensi utama yang diharapkan muncul pada diri peserta didik yaitu mereka mampu dalam membaca, mengartikan dan juga menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an maupun

dalam Hadits berdasarkan materi yang diajarkan dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Sehingga nantinya dapat dijadikan sebagai dasar untuk mempelajari, meresapi dan menghayati isi pokok Al-Qur'an Hadits serta dapat menarik pembelajaran berharga yang tersirat di dalamnya secara keseluruhan, setelah membahas materi yang telah disusun dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Adapun fungsi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sebagai berikut:

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik terhadap ajaran agama Islam yang sudah mulai diterapkan di lingkungan rumah dan jenjang pendidikan sebelumnya.
- 2) Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan dalam pemahaman dan pengamalan ajaran Islam peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Pencegahan, yaitu penangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang dapat merugikan peserta didik dan menghambat berkembangnya menuju manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.



- 4) Pembiasaan, yaitu menjadikan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits menjadi petunjuk dan pedoman bagi kehidupan sehari-hari peserta didik.<sup>34</sup>

**d. Ruang Lingkup Pembelajaran Al-Qur'an Hadits**

Adapun ruang lingkup atau cakupan pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah di antaranya adalah:

- 1) Membaca dan menulis ayat-ayat yang terdapat pada Al-Qur'an dan Hadits, serta menerapkan ilmu tajwid.
- 2) Menerjemahkan ayat-ayat Al-Qur'an maupun Hadits dengan metode penerjemahan perkataan dan melakukan interpretasi atau penafsiran ayat yang terdapat dalam Al-Qur'an maupun Hadits untuk memperkaya khazanah intelektual.
- 3) Mengimplementasikan isi kandungan baik dalam ayat-ayat Al-Qur'an maupun dalam Hadits yang merupakan bagian pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Normah Ali, 'Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Kolaka', *Jurnal Pemikiran Islam*, 4.2 (2018), 127–144.

<sup>35</sup> Hasrian Rudi Setiawan dan Ahmad Fuadi Danny Abrianto, 'Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Alquran Hadits Di

## B. Kajian Terdahulu

Penelitian yang berkaitan dengan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) telah beberapa kali dilaksanakan. Akan tetapi dari beberapa penelitian memiliki perbedaan pada masing-masing hasil penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan karya ilmiah dengan judul yang masih berkaitan dengan *Numbered Head Together* (NHT) yang penulis jadikan sebagai bahan acuan. Berikut ini penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

1. Penelitian yang dilakukan Ulfa Diyanti Fuati Zahroh, dengan judul : Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Type Numbered Head Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa MTs Satu Atap (SA) Darun Nasyi'in Lampung Timur Tahun 2018/2019. Berikut hasil penelitiannya: Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan selama 2 siklus penelitian dan menggunakan teknik pengumpulan data tes hasil belajar, observasi, dan dokumentasi. Pada skripsi ini dijelaskan bahwa penerapan model *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII di MTs-SA Darun Nasyi'in pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits TP.2018/2019. Hal ini dapat dilihat dari

peningkatan ketuntasan hasil belajar di tiap-tiap siklus, dimana pada siklus I siswa yang memenuhi ketuntasan belajar sebesar 47% dan pada siklus II meningkat sebesar 80%.

Perbedaan penelitian Ulfa Diyanti Fuati Zahro dengan peneliti, yaitu 1) Lembaga pendidikan yang diambil sebagai studi kasus berbeda dalam penelitian Ulfa Diyanti Fuati Zahro di MTs Satu Atap (SA) Darun Nasyi'in Lampung Timur, sedangkan yang peneliti ambil di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo, 2) Dalam penelitian Ulfa Diyanti Fuati Zahro membahas tentang penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Type *Numbered Head Together* (NHT) untuk meningkatkan Hasil Belajar, sedangkan yang diambil peneliti ialah penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dalam meningkatkan kemampuan memecahkan masalah. Adapun persamaan penelitian Rosdianti dengan peneliti yaitu: 1) Menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT), 2) Penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK).

2. Penelitian yang dilakukan Putri Rizkiah, dengan judul : Penerapan Model *Numbered Head Together* (NHT) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SMP Negeri 7 Banda Aceh. Berikut hasil penelitiannya: Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas yang

dilaksanakan selama 3 siklus penelitian. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan lembar aktivitas guru dan siswa serta tes. Pada skripsi ini dijelaskan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar dan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang diperoleh adalah (1) aktivitas guru meningkat dari nilai 75 pada siklus I dan nilai 78 pada siklus II menjadi nilai 88,3 pada siklus III, (2) aktivitas siswa meningkat dari nilai 68 pada siklus I dan nilai 80 pada siklus II menjadi nilai 85 pada siklus III, (3) hasil belajar siswa meningkat dari hasil pre-test siklus I 25% siswa tuntas dan 37,5% siswa tuntas pada siklus II menjadi 62% siswa tuntas pada siklus III. Sedangkan hasil post-test siklus I 50% siswa tuntas dan siklus II 65,6% siswa tuntas menjadi 87,5% siswa tuntas pada siklus III.

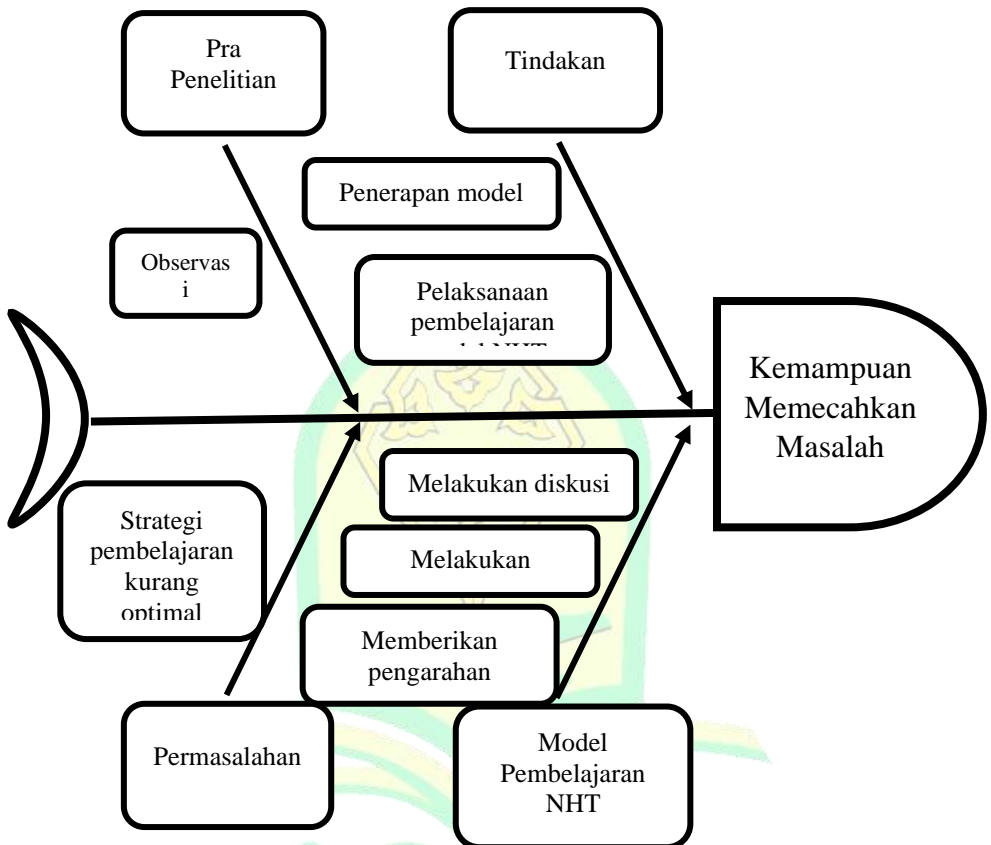
Perbedaan penelitian Putri Rizkiah dengan peneliti, yaitu 1) Lembaga pendidikan yang diambil sebagai studi kasus berbeda dalam penelitian Putri Rizkiah di SMP Negeri 7 Banda Aceh, sedangkan yang peneliti ambil di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo, 2) Mata Pelajaran yang diambil dalam penelitian Putri

Rizkiah yaitu PAI, sedangkan peneliti ambil yaitu Al-Qur'an Hadits, 3) Dalam penelitian Putri Rizkiah membahas tentang penerapan Model *Numbered Head Together* (NHT) untuk meningkatkan Hasil Belajar, sedangkan yang diambil peneliti ialah penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dalam meningkatkan kemampuan memecahkan masalah. Adapun persamaan penelitian Putri Rizkiah dengan peneliti yaitu 1) Menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT), 2) Penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK).

### C. Kerangka Berpikir

Berangkat dari landasan teori, maka dapat diajukan kerangka berpikir sebagai berikut :

Jika model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) diterapkan pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, maka meningkatkan kemampuan memecahkan masalah peserta didik pada mata pelajaran hukum bacaan Mad (*Mad shilah, mad badal, mad tamkin, mad farqi*) di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo. Nilai peserta didik menjadi lebih baik dari sebelumnya karena penggunaan model pembelajaran yang kreatif pada peserta didik. Berikut kerangka berfikir dapat dilihat pada gambar bawah ini:



#### D. Pengajuan Hipotesis Tindakan

Adapun pengajuan hipotesis sebagai berikut :

1. Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah peserta didik pada mata pelajaran Al-Quran Hadits Kelas VIII di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah pendekatan jenis kualitatif, yaitu penelitian diarahkan untuk memberikan fakta-fakta atau kejadian secara akurat, mengenai sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.<sup>1</sup> Penelitian tindakan kelas ini menggunakan teori model Kurt Lewin yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan atau tindakan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik tindakan yang dilakukan peneliti adalah menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran Al-Quran Hadits di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan metode kolaboratif. Model kolaboratif digunakan karena penelitian ini diperlukan bantuan untuk melakukan observasi pada proses pembelajaran berlangsung. PTK kolaborasi, yakni guru bekerjasama dengan orang lain, orang lain ini sebagai sebagai peneliti sekaligus pengamat.

---

<sup>1</sup> Ditha Prasanti, 'Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan', *Jurnal Lontar*, 6.1 (2018), 13–21.

## **B. Setting Subjek Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo, yang terletak di Jl. Pahlawan Suntari Nomor 31, Desa Mlarak, Kecamatan Mlarak, Kabupaten Ponorogo.

### **2. Waktu Penelitian**

Waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022, tepatnya pada bulan Oktober 2021 saat peneliti melaksanakan program magang II di lembaga tersebut. Kemudian dilanjutkan dengan penelitian kelas dengan kegiatan belajar mengajar dengan pra siklus pada tanggal 14 Mei 2022, dilanjutkan siklus I pada tanggal 21 Mei 2022, kemudian siklus II pada tanggal 20 Juni 2022.

### **3. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik kelas VIII di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo dengan jumlah 16 peserta didik dari 7 peserta didik perempuan dan 8 peserta didik laki-laki.

## **C. Data dan Sumber Data**

Data merupakan sekumpulan informasi atau nilai yang diperoleh dari suatu pengamatan (pengamatan) terhadap suatu objek, data dapat berupa angka, simbol



atau sifat.<sup>2</sup> Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang menjelaskan terkait keberhasilan atau pencapaian suatu pembelajaran. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini antara lain :

1. Hasil observasi yang dilakukan melalui pengamatan kegiatan peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan.
2. Skor hasil pekerjaan individu berupa soal tes yang diberikan berbentuk tes tulis.

Sumber data ialah dari mana data itu dapat diperoleh.<sup>3</sup> Sumber data penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari sumber data yang diambil langsung oleh peneliti dari sumber pertamanya yaitu guru mata pelajaran atau wali kelas. Untuk data sekunder diperoleh dari sumber tidak langsung atau sumber lain berupa buku referensi dan jurnal penelitian terdahulu.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk pengumpulan data yang diperlukan, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Pengamatan (Observasi)  
Observasi merupakan cara atau metode pengumpulan informasi atau data yang diperoleh

---

<sup>2</sup> Syafrizal Helmi Situmorang dan Muslich Lutfi, *Analisis Data Untuk Riset Manajemen Dan Bisnis* (Medan: USU Press, 2014).

<sup>3</sup> Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2013).

dengan mengamati dan merekam secara sistematis fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.<sup>4</sup> Metode ini digunakan untuk observasi kegiatan belajar peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menerapkan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT).

Observasi penelitian ini melibatkan peneliti sebagai guru atau fasilitator dan teman sejawat yang berperan sebagai pengamat dalam aktivitas peneliti (guru) dalam penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT).

## 2. Tes

Tes adalah alat untuk memperoleh data perilaku pribadi. Dalam tes terdapat serangkaian pertanyaan yang harus dijawab atau tugas yang harus diselesaikan yang akan memberikan informasi tentang beberapa aspek psikologis (sampel perilaku) berdasarkan jawaban yang diberikan oleh individu yang diuji.<sup>5</sup> Instrumen ini digunakan peneliti untuk mengukur hasil belajar peserta didik sehubungan dengan pembelajaran Al-Qur'an Hadits sebelum dan setelah menerapkan Model Pembelajaran *Numbered*

---

<sup>4</sup> Sitti Mania, 'Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan Dan Pengajaran', *Jurnal Lentera Pendidikan*, 11.2 (2008), 220–233.

<sup>5</sup> Marimin, 'Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menyusun Tes Hasil Belajar Akhir Semester I Melalui Supervisi Akademik Pada Kelas V Dabin II Pattimura Kecamatan Jatiyoso Tahun Pelajaran 2016/2017', *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, 4.1 (2017), 37–57.

*Head Together* (NHT) terkait dengan pokok bahasan yang dipelajari peserta didik pada awal dan akhir siklus dengan standar hasil belajar yang sesuai dengan KKM.

## **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk memperoleh data dalam memecahkan suatu masalah penelitian dan sebagai alat untuk memecahkan masalah bagi peneliti. Instrumen dapat dikatakan sebagai peranan penting dalam mencapai tujuan penelitian.<sup>6</sup> Adapun instrumen yang dilakukan pada penelitian ini berupa :

### 1. Lembar Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data pada setiap siklus kegiatan pembelajaran melalui lembar observasi. Pada lembar ini, peneliti menyiapkan dua lembar observasi, yaitu :

- a. Lembar observasi aktivitas guru (peneliti) terhadap proses pembelajaran di setiap siklus.
- b. Lembar observasi aktivitas peserta didik terhadap proses pembelajaran di setiap siklus.

---

<sup>6</sup> Rafiq Fijra Masayu Rosyidah, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021).

**Tabel 3.1 Lembar Observasi Aktivitas Guru  
(Peneliti) Terhadap Proses Pembelajaran di Setiap  
Siklus.**

Tahap	Indikator	Skor
Awal	1. Memulai pembelajaran dengan salam dan berdo'a	
	2. Mengkondisikan kelas	
	3. Melakukan presensi dan menyampaikan tujuan pembelajaran	
	4. Menyediakan sarana dan bahan ajar yang dibutuhkan	
	5. Menyampaikan beberapa pertanyaan pembuka seputar materi pembelajaran	
Inti	1. Menyampaikan materi pembelajaran	
	2. Membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 4 orang	
	3. Memberikan nomor kepala pada masing-masing peserta didik	
	4. Memusatkan perhatian peserta didik pada tujuan dan aturan pembelajaran model <i>Numbered Head Together</i> (NHT)	

Tahap	Indikator	Skor
	5. Mengajukan pertanyaan tentang hukum bacaan Mad	
	6. Memberi waktu berpikir peserta didik untuk mendiskusikan pertanyaan guru	
	7. Memberikan bimbingan di setiap kelompok tanpa memberikan jawaban pertanyaan	
	8. Guru secara random memanggil salah satu kepala bernomor. Setiap kelompok memiliki kepala bernomor yang sama	
	9. Memberi kesempatan kepada masing-masing perwakilan kelompok dengan kepala nomor yang sama untuk menjawab	
	10. Menampung, memperjelas pendapat masing-masing perwakilan kelompok	
	11. Memberikan penghargaan (tepuk tangan, pujian) dari setiap proses maupun hasil diskusi	
Akhir	1. Memberikan tes tertulis	

Tahap	Indikator	Skor
	kepada peserta didik	
	2. Menyimpulkan pembelajaran	
	3. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan memberikan motivasi peserta didik	
	4. Menutup pembelajaran dengan do'a dan salam	
<b>Jumlah Skor</b>		
<b>Skor Maksimal</b>		
<b>Presentase (%)</b>		

Keterangan : pengisian lembar observasi ini diisi oleh teman sejawat dengan pemberian skor sesuai kriteria keberhasilan tindakan yang sudah ditentukan.

**Tabel 3.2 Lembar Observasi Peserta Didik Terhadap Aktivitas Proses Pembelajaran di Setiap Siklus**

Tahap	Indikator	Skor
Awal	1. Memulai pembelajaran dengan salam dan berdo'a	
	2. Mengkondisikan kelas	
	3. Presensi dan memperhatikan tujuan pembelajaran	
	4. Memanfaatkan sarana dan bahan ajar yang disediakan	

Tahap	Indikator	Skor
	5. Menjawab pertanyaan pembuka yang diberikan guru	
Inti	1. Memperhatikan materi pembelajaran yang disampaikan guru	
	2. Bergabung dengan kelompoknya	
	3. Paham terhadap fungsi kepala bernomor yang didapat	
	4. Memperhatikan aturan pembelajaran model <i>Numbered Head Together</i> (NHT)	
	5. Menyimak pertanyaan yang diberikan dengan guru	
	6. Menyampaikan ide saat berdiskusi dengan kelompok dan dapat menyelesaikan tugas kelompok	
	7. Memperhatikan bimbingan dan penjelasan dari guru	
	8. Tidak berbicara saat teman menyampaikan pendapat dalam kelompok	
	9. Mempresentasikan jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru	
	10. Memperhatikan penjelasan	

<b>Tahap</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skor</b>
	guru terhadap masing-masing kelompok	
	11. Mendapatkan penghargaan (tepuk tangan, pujian) dari setiap proses maupun hasil diskusi	
Akhir	1. Mengerjakan soal post test	
	2. Menyimpulkan pembelajaran	
	3. Memperhatikan penjelasan rencana pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya dan peserta didik termotivasi	
	4. Menutup pembelajaran dengan do'a dan salam	
<b>Jumlah Skor</b>		
<b>Skor Maksimal</b>		
<b>Presentase (%)</b>		

Keterangan : Pemberian skor sesuai kriteria keberhasilan tindakan yang sudah ditentukan.

**Tabel 3.3 Kriteria Pemberian Skor Tindakan**

<b>Tingkat Keberhasilan</b>	<b>Bobot</b>	<b>Prediksi</b>
81-100 %	5	Sangat Baik
61-80 %	4	Baik
41-60 %	3	Cukup
21-40 %	2	Kurang
≤ 20 %	1	Sangat Kurang



## 2. Tes

Untuk memperoleh tes hasil belajar peneliti menggunakan lembar soal pilihan ganda terkait materi yang telah disampaikan.

### F. Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata data hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman penelitian terhadap kasus yang diteliti.<sup>7</sup> Data-data yang diperoleh dari penelitian diolah dengan menggunakan analisis data kuantitatif dan kualitatif untuk menggambarkan keadaan peningkatan ketercapaian indikator setiap siklus dan keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dalam mata pelajaran Al-Quran Hadits.

Analisis data kualitatif digunakan untuk menguraikan kegiatan observasi dan tes hasil belajar. Sedangkan analisis data kuantitatif digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik melalui aktivitas peserta didik dalam pembelajaran yang sedang berlangsung. Analisis tersebut dihitung menggunakan data dibawah ini :

1. Menghitung hasil pengamatan aktivitas guru dan peserta didik :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100 \%$$

---

<sup>7</sup> Ahmad Rijali, 'Analisis Data Kualitatif', *Jurnal Alhadharah*, 17.33 (2018), 81–95.

Keterangan :

NR : Persentase rata-rata aktivitas  
(Guru/siswa)

JS : Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM : Skor maksimal yang didapat dari  
aktivitas guru/siswa

2. Menghitung nilai persentase ketuntasan dengan rumus :

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase ketuntasan  
belajar

$\sum$ peserta didik : Peserta didik yang  
yang tuntas belajar mendapat nilai > 70

$\sum$ peserta didik : Peserta didik yang  
mengikuti tes

## G. Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mana bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran Al-Quran Hadits, dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT). Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model penelitian yang dikembangkan oleh Kurt Lewin, yang terdiri dari empat komponen yaitu, perencanaan (*Planning*), pelaksanaan (*Acting*), pengamatan (*Observing*), dan refleksi (*Reflection*).

Kurt Lewin menjadi yang pertama dalam memperkenalkan penelitian tindakan kelas dan modelnya menjadi acuan pokok atau dasar dari berbagai model *action research classroom action research*.<sup>8</sup> Berikut langkah-langkah tahapan pelaksanaan tindakan kelas yang dilaksanakan peneliti, antara lain yaitu :

#### 1. Perencanaan

Perencanaan dilakukan untuk mengetahui rencana tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan, atau mengubah perilaku dan sikap sebagai solusi. Sebelum melakukan tindakan, ada beberapa hal yang perlu direncanakan dengan baik :

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b. Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang dilakukan di kelas.
- c. Membuat dan merancang lembar observasi dan lembar tes peserta didik.

#### 2. Tindakan

Melaksanakan Tindakan (*Acting*). Tindakan adalah upaya yang dilakukan oleh guru atau peneliti untuk memperbaiki, peningkatan atau perubahan yang diinginkan. Tindakan yang dilakukan peneliti adalah melaksanakan proses

---

<sup>8</sup> Ahmad Hidayat, *Menulis Narasi Kreatif Dengan Model Project Based Learning Dan Music Instrumental Teori Dan Praktik Di Sekolah Dasar* (Sleman: DEEPUBLISH, 2021).

belajar mengajar sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

3. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran yang dilakukan di kelas. Pada tahap ini, yang harus dilakukan peneliti adalah :

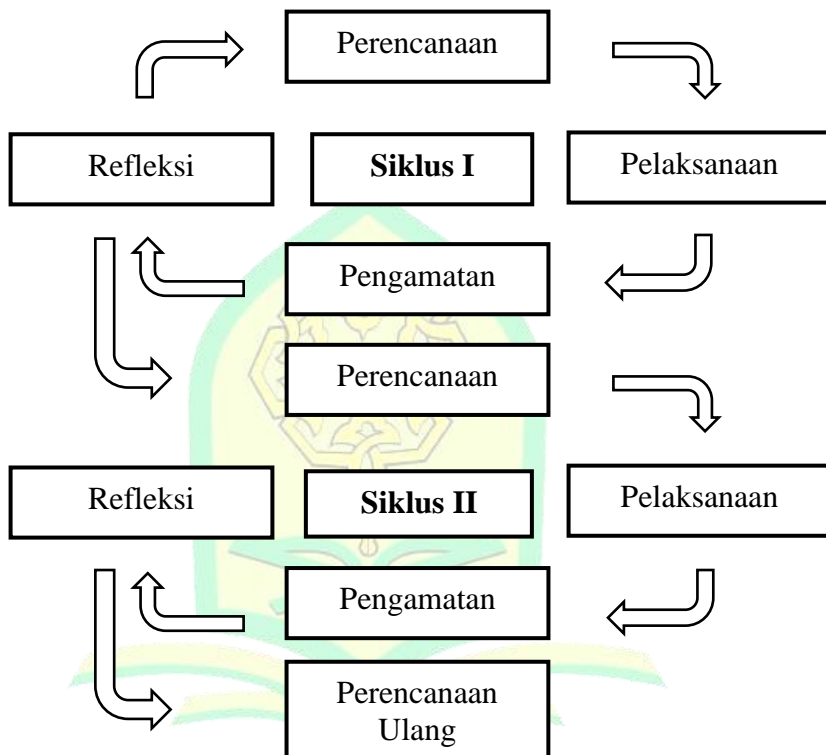
- a. Mengamati perilaku peserta didik saat mengikuti kegiatan pembelajaran
- b. Memantau kegiatan diskusi antar peserta didik dalam kelompok
- c. Mengamati pemahaman pada setiap peserta didik terhadap penguasaan materi pembelajaran

4. Refleksi

Pada tahap refleksi dilakukan pada tahap akhir, dimana guru dan peneliti melakukan diskusi untuk membahas mengenai hasil yang diperoleh dari pengamatan yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil refleksi, peneliti dapat melakukan revisi perbaikan terhadap rencana awal. Kegiatan yang dilakukan pada tahap refleksi yaitu :

- a. Mencatat hasil observasi
- b. Mengevaluasi hasil observasi
- c. Menganalisis hasil pembelajaran
- d. Mencatat kelemahan-kelemahan untuk dijadikan bahan penyusunan rancangan selanjutnya.

Prosedur penelitian digambarkan dengan skema sebagai berikut :



**Gambar 3.4 Siklus Penelitian Tindakan Kelas Model Kurt Lewin.<sup>9</sup>**

<sup>9</sup> Toharudin, *Penelitian Tindakan Kelas Teori Dan Aplikasinya Untuk Pendidikan Yang Profesional* (Klaten: Lakeisha, 2019).

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini dibahas hasil-hasil penelitian mengenai peningkatan kemampuan memecahkan masalah mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang dilihat dari hasil tes belajar setelah diterapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT).

#### A. **Gambaran Singkat Setting Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di daerah kabupaten ponorogo yang tepatnya di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo. Yayasan pendidikan Islam Nurul Mujtahidin Mlarak adalah salah satu lembaga pendidikan yang menyetarakan kurikulum awal dengan kurikulum yang sudah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Islam khususnya di Ponorogo yang kini telah menjadi lembaga pendidikan swasta yang berlokasi di Gunung sari Mlarak Ponorogo. Madrasah ini mulai dirintis untuk pertama kalinya pada tanggal 1 Agustus 1964. Berikut penjelasan keadaan sekolah, dikemukakan beberapa data sebagai berikut :

##### 1. Profil Sekolah

Nama Madrasah	: MTs Nurul Mujtahidin Mlarak
NPSN	: 20584887
Kelurahan/Desa	: Mlarak
Kabupaten/Kota	: Ponorogo
Provinsi	: Jawa Timur

Jenjang : MTs  
Status : Swasta  
Tahun Berdiri : 1980  
Hasil Akreditasi : B

## 2. Visi dan Misi Sekolah

### a. Visi

“Terwujudnya Lulusan Yang Islami, Beriman, Berilmu, Beramal Sehingga Mencapai Kualitas Yang Unggul Dalam IMTAQ dan IPTEK”.

### b. Misi

- 1) Menumbuh kembangkan sikap dan amaliyah keagamaan Islam.
- 2) Menerapkan pembelajaran PAKEM, CTL, berbasis multiple intelligence.
- 3) Mengembangkan kemampuan berbahasa Arab dan Inggris bagi peserta didik.
- 4) Memfasilitasi segala kegiatan ekstrakurikuler yang diprogramkan.
- 5) Membantu dan memfasilitasi setiap peserta didik untuk mengenali dan mengembangkan potensi dirinya khususnya bidang olahraga.
- 6) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah, pengurus dan komite.

- 7) Membekali berbagai keterampilan pada peserta didik agar dapat bermanfaat bagi masyarakat.
  - 8) Membekali peserta didik agar dapat melestarikan lingkungan dengan cara penghijauan.
3. Tujuan Sekolah
- a. Terselenggaranya pendidikan yang berorientasi akhlak mulia, mutu baik secara khuluqiyah, aqliyah jasadiyah dan ruhiyah.
  - b. Terlaksananya KBM yang kondusif dalam lingkungan madrasah yang aman, tertib, disiplin, bersih yang didukung oleh sarana prasarana yang memadai.
  - c. Terciptanya pengembangan kemampuan dasar peserta didik menjadi muslim yang taat beribadah dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi.
  - d. Terciptanya pengembangan kemampuan berfikir ilmiah, kritis dan berkecakapan hidup / life skill peserta didik.
  - e. Terciptanya hubungan yang harmonis dan demokratis antar warga madrasah dan lingkungan madrasah.
  - f. Terlaksananya manajemen madrasah yang tertib, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.



- g. Terwujudnya warga madrasah yang sejahtera , lahir dan batin.
- h. Terwujudnya lulusan unggul, berakhlak mulia dan mandiri.
- i. Terwujudnya kerjasama yang baik dan saling menguntungkan dengan lembaga /instansi lain.

## **B. Paparan Data Penelitian**

### **1. Paparan Data Pra Penelitian**

Penelitian tentang model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah peserta didik. Model pembelajaran ini diterapkan pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits materi hukum bacaan mad. Guru yang mengajar mata pelajaran ini adalah Ibu Shulikah Rahmahandayani, dan yang menjadi subjek adalah peserta didik kelas VIII Semester 2 MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo. Berikut paparan data dalam penelitian ini :

#### **a. Mengurus Surat Izin Penelitian**

Setelah diadakan proposal jurusan PAI pada tanggal 07 Januari 2022, peneliti melakukan konsultasi kepada dosen pembimbing serta melakukan revisi hingga mendapatkan persetujuan proposal oleh dosen pembimbing dan kepala jurusan PAI. Persetujuan ini yang menjadi syarat untuk mendapatkan surat izin untuk melakukan

penelitian.

Pada tanggal 1 Februari 2022 peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian di pihak fakultas yang akan diajukan ke madrasah sebagai syarat untuk melakukan penelitian tindakan kelas. Kemudian pada tanggal 3 Februari 2022 peneliti mengajukan permohonan izin penelitian ke madrasah dan surat penelitian diterima oleh pihak Tata Usaha, kemudian peneliti diarahkan untuk menemui Bapak Imam Mahdi selaku kepala sekolah MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo untuk menyampaikan tujuan peneliti di madrasah tersebut. kemudian peneliti menyampaikan permohonan izin secara lisan untuk melakukan penelitian di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak. Kemudian, beliau mengizinkan dan diarahkan untuk menemui guru mata pengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VIII yang bersangkutan dengan penelitian.

Peneliti menyampaikan maksud untuk melakukan penelitian tindakan kelas mengenai penerapan model *Numbered Head Together* (NHT) dalam meningkatkan kemampuan memecahkan masalah peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VIII di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo. Guru pengampu menyambut dengan baik, memberi izin dan bersedia membantu selama proses penelitian.

b. Kegiatan Penyusunan Instrumen Penelitian

Dalam mempersiapkan instrumen penelitian,

peneliti berkonsultasi terlebih dahulu dengan pembimbing. Konsultasi ini berkaitan dengan instrumen yang digunakan indikator yang akan digunakan sebagai acuan, serta instrumen apa saja yang dibutuhkan untuk penelitian.

Pada hari sabtu, 14 Mei 2022 peneliti berkoordinasi langsung dengan guru pengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VIII terkait materi yang dijadikan penelitian, waktu pelaksanaan penelitian, bahan ajar yang dibutuhkan, alat penelitian yang digunakan, kesulitan belajar peserta didik serta kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Menurut guru pengampu, kesulitan yang dialami peserta didik hampir sama, tergantung tingkat pemahaman dan daya tangkap peserta didik yang berbeda-beda. Ada peserta didik yang mendapat nilai dibawah KKM, walaupun demikian ada juga peserta didik yang memiliki kemampuan lebih dimana mereka saling membantu teman lainnya.

Penelitian tindakan kelas ini berawal dari permasalahan hasil belajar peserta didik yang rendah pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Hal ini terjadi karena beberapa faktor. Berdasarkan hasil pengamatan pada hari jum'at, 13 Mei 2022, pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VIII MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo belum maksimal. Hal ini dilihat dari pembelajaran yang digunakan guru hanya dengan

metode ceramah dan tanya jawab. Hal ini menyebabkan pembelajaran yang dilakukan kurang menarik.

Faktor lain yang menyebabkan hasil belajar peserta didik kurang maksimal adalah ketika mengikuti pembelajaran ada peserta didik yang tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan materi pembelajaran, ketika guru melakukan tanya jawab, hanya beberapa peserta didik yang aktif. Dimana peserta didik lainnya cenderung diam, dan kurang merespon pertanyaan dari guru.

Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas, peneliti memberikan soal pre test yang akan digunakan sebagai patokan keberhasilan tindakan yang akan dilaksanakan. Dibawah ini adalah hasil pretest sebelum penelitian tindakan kelas dilakukan.

**Tabel 4.1 Hasil Perolehan Kemampuan Memecahkan Masalah Pra Siklus**

No.	Nama Peserta Didik	KKM	Nilai	Ket.
1.	Abdul Rosyid	70	75	Tuntas
2.	Adelia Hasna Nurraidah	70	45	Tidak Tuntas
3.	Agustin	70	55	Tidak

No.	Nama Peserta Didik	KKM	Nilai	Ket.
	Eka Pratiwi			Tuntas
4.	Dimas Adi Sutanto	70	35	Tidak Tuntas
5.	Dina Famaulana	70	50	Tidak Tuntas
6.	Farista Angga Pratama	70	35	Tidak Tuntas
7.	Fitria Lavenia Grazella	70	55	Tidak Tuntas
8.	Gilang Akbar Adhana	70	30	Tidak Tuntas
9.	Hanafis Zahra Zaiyani	70	70	Tuntas
10.	Kurnia Indah Permata	70	64	Tidak Tuntas
11.	M. Riga Khoirudin	70	50	Tidak Tuntas
12.	Nasrul Anga Saputra	70	35	Tidak Tuntas
13.	Nova Bella	70	40	Tidak

No.	Nama Peserta Didik	KKM	Nilai	Ket.
	Ayu Safira			Tuntas
14.	Novel Aldi Saputro	70	45	Tidak Tuntas
15.	Muhammad Rizal Abdullah	70	45	Tidak Tuntas
16.	Yusron Ridwan Hidayat	70	55	Tidak Tuntas
<b>Jumlah</b>			<b>784</b>	
<b>Rata-rata</b>			<b>49,00 %</b>	

**Keterangan :**

- a) Tuntas : Peserta didik yang sudah tuntas mencapai nilai KKM
- b) Tidak Tuntas : Peserta didik yang belum tuntas mencapai nilai KKM

Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh, perhitungan persentase hasil belajar peserta didik dapat dilihat sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

**Tabel 4.2 Hasil Persentase Kemampuan Memecahkan Masalah Pra Siklus**

<b>Kategori</b>	<b>Jumlah Peserta didik</b>	<b>Presentase</b>
Tuntas	2	12,5 %
Tidak Tuntas	14	85,5 %
<b>Jumlah</b>	<b>16</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel terkait hasil belajar pra siklus diketahui bahwa nilai peserta didik kurang baik atau masih rendah. hal tersebut diketahui dari data 16 peserta didik kelas VIII hanya 2 peserta didik yang tuntas belajar dengan persentase 12,5 % dan peserta didik yang tidak tuntas atau nilai dibawah KKM ada 14 peserta didik dengan persentase 85,5 %. Hal demikian dikarenakan kurangnya pemahaman peserta didik terkait materi yang disampaikan, karena dalam kegiatan pembelajaran guru menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah). Dengan model yang digunakan tersebut pembelajaran kurang maksimal yang mengakibatkan peserta didik kurang aktif dalam merespon pembelajaran yang disampaikan.

## **2. Paparan Data Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat 2 siklus untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT). Pelaksanaan Tindakan terbagi dalam 4 tahap yaitu perencanaan,

tindakan, observasi dan refleksi yang membentuk suatu siklus. Secara jelas masing-masing tindakan akan diuraikan sebagai berikut :

#### **a. Siklus I**

Pelaksanaan pasca siklus I ini, peneliti melakukan empat tahap, yaitu :

##### 1) Perencanaan

Perencanaan dalam penelitian tindakan kelas pada siklus I adalah sebagai berikut :

- a) Menentukan kelas penelitian, adapun kelas yang dijadikan sebagai objek penelitian yaitu kelas VIII dengan jumlah peserta didik 16.
- b) Menentukan materi pembahasan. Dalam penelitian siklus I ini materi pembahasan yang dilaksanakan yaitu menerapkan hukum bacaan mad (*Mad shilah* dan *Mad badal*).
- c) Membuat skenario pembelajaran dengan menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT).
- d) Mempersiapkan sumber dan media pembelajaran. Adapun sumber belajar yang digunakan yaitu buku Al-Quran Hadits untuk MTs kelas VIII serta menyiapkan media pembelajaran berupa papan tulis dan spidol.
- e) Mempersiapkan perangkat pembelajaran dan menyusun perangkat pembelajaran



berupa skenario pembelajaran yang meliputi : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan Model Numbered Head Together (NHT).

f) Membuat alat pengumpul data yaitu lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas peserta didik dan hasil belajar peserta didik.

## 2) Tindakan

Penelitian tindakan kelas siklus I ini dilakukan oleh peneliti pada hari sabtu, 21 Mei 2022 pukul 07.00 WIB sampai 08.30 WIB. Pada tahap ini terdiri dari tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Adapun pembahasannya sebagai berikut :

### a) Kegiatan awal

Pada kegiatan awal ini, dimulai dengan guru mengucapkan salam pembuka dengan menyapa peserta didik tentang keadaan kesehatan dan kesiapan menerima pelajaran. Guru membimbing peserta didik untuk berdoa bersama sebelum proses pembelajaran dimulai, setelah itu guru melakukan pengkondisian kelas dan mengecek kehadiran peserta didik dan mempersiapkan materi pembelajaran. Kemudian, guru mengkomunikasikan

materi pembelajaran dan memberikan pertanyaan pembuka terkait materi yang dipelajari.

b) Kegiatan inti

Pada kegiatan ini, guru menanyakan mengenai materi hukum bacaan mad untuk memancing peserta didik mengungkapkan apa yang sudah diketahui peserta didik sebelum mendapat penjelasan dari guru. Guru menjelaskan materi mengenai hukum bacaan *mad shilah* dan *mad badal*. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencatat materi pembelajaran. Guru menanyakan hal-hal terkait materi yang belum dipahami.

Setelah guru selesai menjelaskan materi, guru menjelaskan prosedur atau pola pembelajaran menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) yaitu kepala bernomor yang mana setiap anggota kelompok dalam satu kelompok mendapatkan nomor yang berbeda. Guru membagi peserta didik kedalam kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 peserta didik. Setiap peserta didik dalam kelompok mendapat nomor (1 sampai 4). Setelah membagi kelompok, selanjutnya guru membagikan lembar kerja kelompok tentang materi hukum bacaan mad kemudian setiap kelompok berdiskusi

bersama mengerjakan tugas yang sudah diberikan. Guru memantau kegiatan diskusi kelompok dengan mendatangi setiap kelompok dan menanyakan kesulitan mereka.

Setelah semua kelompok selesai melakukan diskusi, kemudian guru memanggil satu nomor tertentu untuk menyampaikan jawaban hasil diskusi kepada kelompok lain dan diikuti oleh kelompok lain yang memiliki nomor yang sama untuk menanggapi apakah jawaban sudah tepat atau belum. Selanjutnya guru memberikan kesimpulan jawaban yang tepat. Begitu seterusnya sampai 4 soal terjawab semua.

c) Penutup

Dalam kegiatan akhir proses pembelajaran, guru dan peserta didik bersama-sama melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran diantaranya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait materi hukum bacaan mad yang belum dipahami, kemudian guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab dan guru meluruskan jawaban peserta didik selanjutnya membuat guru dan peserta didik bersama-sama membuat kesimpulan pembelajaran. Kemudian, untuk

memperkuat hasil belajar peserta didik pada materi hukum bacaan mad, guru melakukan Tes Tertulis siklus I dengan 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian. Tes ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT). Setelah itu, sebelum mengakhiri pembelajaran guru menyampaikan rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya dan mengingatkan peserta didik untuk rajin belajar serta selalu menjaga kesehatan. Setelah itu, guru mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam.

### 3) Observasi

Tahap observasi ini dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun hal-hal yang di observasi meliputi pengamatan aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together*, aktivitas peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits materi hukum bacaan mad (*mad shilah* dan *mad badal*) dan hasil belajar peserta didik terkait materi yang diajarkan pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VIII di MTs

Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo.

Tabel pengamatan diisi oleh observer sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Adapun hasil observasi sebagai berikut :

**Tabel 4.3 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I**

Tahap	Indikator	Skor
Awal	1. Memulai pembelajaran dengan salam dan berdo'a	4
	2. Mengkondisikan kelas	4
	3. Melakukan presensi dan menyampaikan tujuan pembelajaran	4
	4. Menyediakan sarana dan bahan ajar yang dibutuhkan	3
	5. Menyampaikan beberapa pertanyaan pembuka seputar materi pembelajaran	3
Inti	1. Menyampaikan materi pembelajaran	3
	2. Membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 4 orang	3
	3. Memberikan kepala bernomor pada masing-	4

Tahap	Indikator	Skor
	masing peserta didik	
	4. Memusatkan perhatian peserta didik pada tujuan dan aturan pembelajaran model <i>Numbered Head Together</i> (NHT)	3
	5. Memberikan pertanyaan tentang hukum bacaan Mad	3
	6. Memberi waktu berpikir peserta didik untuk mendiskusikan pertanyaan guru	4
	7. Memberikan bimbingan di setiap kelompok tanpa memberikan jawaban pertanyaan	3
	8. Guru secara random memanggil salah satu kepala bernomor. Setiap kelompok memiliki kepala bernomor yang sama	3
	9. Memberi kesempatan kepada masing-masing perwakilan kelompok dengan kepala nomor	4

Tahap	Indikator	Skor
	yang sama untuk menjawab	
	10. Menampung, memperjelas pendapat masing-masing perwakilan kelompok	3
	11. Memberikan penghargaan (tepuk tangan, pujian) dari setiap proses maupun hasil diskusi	4
Akhir	1. Memberikan tes tertulis kepada peserta didik	4
	2. Menyimpulkan pembelajaran	3
	3. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya	3
	4. Menutup pembelajaran dengan do'a dan salam	4
<b>Jumlah Skor</b>		<b>69</b>
<b>Skor Maksimal</b>		<b>100</b>
<b>Presentase (%)</b>		<b>69%</b>

Sumber data : Penelitian Tindakan Kelas VIII Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits siklus I di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo

**Tabel 4.4 Kriteria Pemberian Skor**

### Tindakan Siklus I

Tingkat Keberhasilan	Bobot	Prediksi
81-100 %	5	Sangat Baik
61-80 %	4	Baik
41-60 %	3	Cukup
21-40 %	2	Kurang
≤ 20 %	1	Sangat Kurang

$$\begin{aligned}
 \text{Presentase rata-rata aktivitas} &= \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{69}{100} \times 100\% \\
 &= 69\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel pengamatan aktivitas guru di atas, dapat dipahami bahwa aktivitas peneliti sebagai guru dalam menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) pada siklus I dapat dikategorikan baik, dengan persentase sebesar 69%. Walaupun demikian masih ada kekurangan dalam proses pembelajaran sehingga menyebabkan penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) kurang maksimal.

Adapun hasil pengamatan aktivitas



peserta didik dalam penerapan model *Numbered Head Together* (NHT) pada siklus I, sebagai berikut :

**Tabel 4.5 Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik siklus I**

Tahap	Indikator	Skor
Awal	1. Memulai pembelajaran dengan salam dan berdo'a	4
	2. Mengkondisikan kelas	3
	3. Presensi dan memperhatikan tujuan pembelajaran	4
	4. Memanfaatkan sarana dan bahan ajar yang disediakan	3
	5. Menjawab pertanyaan pembuka yang diberikan guru	2
Inti	1. Memperhatikan materi pembelajaran yang disampaikan guru	3
	2. Bergabung dengan kelompoknya	3
	3. Pahami terhadap fungsi kepala bernomor yang	2

Tahap	Indikator	Skor
	didapat	
	4. Memperhatikan aturan pembelajaran model <i>Numbered Head Together</i> (NHT)	3
	5. Menyimak pertanyaan yang diberikan dengan guru	3
	6. Menyampaikan ide saat berdiskusi dengan kelompok dan dapat menyelesaikan tugas kelompok	2
	7. Memperhatikan bimbingan dan penjelasan dari guru	3
	8. Tidak berbicara saat teman menyampaikan pendapat dalam kelompok	3
	9. Mempresentasikan jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru	3
	10. Memperhatikan penjelasan guru terhadap masing-masing kelompok	3

Tahap	Indikator	Skor
	11. Mendapatkan penghargaan (tepuk tangan, pujian) dari setiap proses maupun hasil diskusi	4
Akhir	1. Mengerjakan soal tes	3
	2. Menyimpulkan pembelajaran	3
	3. Memperhatikan penjelasan rencana pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya	3
	4. Menutup pembelajaran dengan do'a dan salam	4
<b>Jumlah Skor</b>		<b>61</b>
<b>Skor Maksimal</b>		<b>100</b>
<b>Presentase (%)</b>		<b>61 %</b>

Keterangan : Pemberian skor sesuai kriteria keberhasilan tindakan yang sudah ditentukan.

**Tabel 4.6 Kriteria Pemberian Skor  
Tindakan Siklus I**

Tingkat Keberhasilan	Bobot	Prediksi
81-100 %	5	Sangat Baik
61-80 %	4	Baik
41-60 %	3	Cukup

21-40 %	2	Kurang
≤ 20 %	1	Sangat Kurang

**Presentase  
rata-rata  
aktivitas**

$$= \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{61}{100} \times 100\%$$

$$= 61\%$$

Berdasarkan tabel pengamatan aktivitas peserta didik dalam penerapan model *Numbered Head Together* (NHT) pada siklus I dapat dikategorikan baik dengan persentase 61%. Namun demikian, masih terdapat beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran yaitu peserta didik kurang aktif dan beberapa peserta didik cenderung diam pada saat guru memberikan pertanyaan dalam proses pembelajaran sehingga membuat penerapan model *Numbered Head Together* (NHT) kurang maksimal. Adapun hasil tes belajar peserta didik siklus I adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.7 Hasil Perolehan Kemampuan  
Memecahkan Masalah Peserta Didik  
Siklus I**

No.	Nama Peserta Didik	KKM	Nilai	Ket.
1.	Abdul Rosyid	70	75	Tuntas
2.	Adelia Hasna Nurraidah	70	50	Tidak Tuntas
3.	Agustin Eka Pratiwi	70	60	Tidak Tuntas
4.	Dimas Adi Sutanto	70	45	Tidak Tuntas
5.	Dina Famaulana	70	55	Tidak Tuntas
6.	Farista Angga Pratama	70	55	Tidak Tuntas
7.	Fitria Lavenia Grazella	70	40	Tidak Tuntas
8.	Gilang Akbar Adhana	70	35	Tidak Tuntas
9.	Hanafis Zahra Zaiyani	70	85	Tuntas

No.	Nama Peserta Didik	KKM	Nilai	Ket.
10.	Kurnia Indah Permata	70	80	Tuntas
11.	M. Riga Khoirudin	70	60	Tidak Tuntas
12.	Nasrul Anga Saputra	70	30	Tidak Tuntas
13.	Nova Bella Ayu Safira	70	70	Tuntas
14.	Novel Aldi Saputro	70	36	Tidak Tuntas
15.	Muhammad Rizal Abdullah	70	50	Tidak Tuntas
16.	Yusron Ridwan Hidayat	70	75	Tuntas
<b>Jumlah</b>			<b>901</b>	
<b>Rata-rata</b>			<b>56,31</b>	

Sumber : Hasil evaluasi peserta didik kelas VIII MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo

**Keterangan :**

a) Tuntas : Peserta didik yang sudah tuntas mencapai nilai KKM

- b) Tidak Tuntas : Peserta didik yang belum tuntas mencapai nilai KKM

Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh, perhitungan persentase hasil belajar peserta didik dapat dilihat sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

**Tabel 4.8 Hasil Persentase Ketuntasan Memecahkan Masalah Siklus I**

Kategori	Jumlah Peserta didik	Presentase
Tuntas	5	31%
Tidak Tuntas	11	69%
<b>Jumlah</b>	<b>16</b>	<b>100%</b>

Dari tabel hasil belajar peserta didik pada siklus I, dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 31% , sedangkan jumlah peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 69%. Dengan nilai rata-rata 70, maka pada siklus I terdapat 5 peserta didik yang mencapai nilai KKM.

#### 4) Refleksi

Pada siklus I kemampuan memecahkan masalah Al-Qur'an Hadits dengan menerapkan model *Numbered Head Together* (NHT) masih kurang maksimal, karena ketika guru menjelaskan materi pembelajaran peserta didik kurang memperhatikan sehingga pada ketika mengerjakan soal yang diberikan guru masih banyak hasil belajar peserta didik yang memperoleh nilai dibawah KKM. Hal ini dapat dilihat dari nilai skor akhir peserta didik, dari 16 peserta didik terdapat 5 peserta didik yang sudah tuntas dengan persentase 31% dan terdapat 11 peserta didik yang belum tuntas dengan persentase 69%.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru dalam tahap penerapan model *Numbered Head Together* (NHT) siklus I mencapai persentase 69%, sedangkan hasil peningkatan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran penerapan model *Numbered Head Together* (NHT) mencapai persentase 61%, hal tersebut disebabkan karena kurangnya kesiapan siswa dalam menghadapi proses belajar, masih adanya sebagian siswa dalam kelompoknya bermain sendiri dan hanya sebagian siswa yang aktif dalam berdiskusi, sehingga sebagian siswa tersebut sulit untuk memahami masalah dalam mengerjakan tugas yang diberikan.



Untuk mengantisipasi kekurangan-kekurangan yang akan terjadi pada siklus berikutnya guru melakukan beberapa usaha antaranya adalah membimbing siswa dan mengingatkan siswa dengan tegas untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan yaitu mengikuti pelaksanaan proses pembelajaran yang telah ditetapkan, yaitu belajar dalam kelompoknya masing-masing sehingga memungkinkan mereka untuk memahami dan menyelesaikannya bersama-sama dengan kelompoknya (berpikir bersama). Guru juga berusaha melakukan perbaikan pada siklus II.

#### **b. Siklus II**

Penelitian tindakan kelas pada siklus II dilakukan sama halnya pada siklus 1 yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Berikut pemaparan empat tahap tersebut :

- 1) Perencanaan
  - a) Menentukan materi pembahasan. Dalam penelitian siklus II ini materi pembahasan yang dilaksanakan yaitu menerapkan hukum bacaan mad (*mad tamkin* dan *mad farqi*).
  - b) Membuat skenario pembelajaran dengan menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT).

- c) Mempersiapkan sumber dan media pembelajaran. Adapun sumber belajar yang digunakan yaitu buku Al-Quran Hadits untuk MTs kelas VIII serta menyiapkan media pembelajaran berupa papan tulis, spidol.
- d) Mempersiapkan perangkat pembelajaran dan menyusun perangkat pembelajaran berupa skenario pembelajaran yang meliputi : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan Model *Numbered Head Together* (NHT).
- e) Membuat alat pengumpul data yaitu lembar observasi aktivitas peserta didik dan hasil belajar peserta didik.

## 2) Tindakan

Penelitian tindakan kelas siklus II ini dilakukan oleh peneliti pada hari senin, 19 Juni 2022 pukul 07.00 WIB sampai 08.30 WIB. Pada tahap ini terdiri dari tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Adapun pembahasannya sebagai berikut :

### a) Kegiatan awal

Pada kegiatan awal ini, dimulai dengan guru mengucapkan salam pembuka dengan menyapa peserta didik tentang keadaan kesehatan dan kesiapan menerima pelajaran. Guru membimbing

peserta didik untuk berdoa bersama sebelum proses pembelajaran dimulai, setelah itu guru melakukan pengkondisian kelas dan mengecek kehadiran peserta didik dan mempersiapkan materi pembelajaran. Kemudian, guru mengkomunikasikan materi pembelajaran dan memberikan pertanyaan pembuka terkait materi yang dipelajari.

b) Kegiatan inti

Pada kegiatan ini, guru menanyakan mengenai materi hukum bacaan *mad tamkin* dan *mad farqi* untuk memancing peserta didik mengungkapkan apa yang sudah diketahui peserta didik sebelum mendapat penjelasan dari guru. Guru menjelaskan materi pembelajaran tersebut. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencatat materi pembelajaran. Guru menanyakan hal-hal terkait materi yang belum dipahami.

Setelah guru selesai menjelaskan materi, guru menjelaskan prosedur atau pola pembelajaran menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) yaitu kepala bernomor yang mana setiap anggota kelompok dalam satu kelompok mendapatkan nomor yang berbeda. Guru membagi peserta didik kedalam

kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 peserta didik. Setiap peserta didik dalam kelompok mendapat nomor (1 sampai 4). Setelah membagi kelompok, selanjutnya guru membagikan lembar kerja kelompok tentang materi hukum bacaan mad kemudian setiap kelompok berdiskusi bersama mengerjakan tugas yang sudah diberikan. Guru memantau kegiatan diskusi kelompok dengan mendatangi setiap kelompok dan menanyakan kesulitan mereka.

Setelah semua kelompok selesai melakukan diskusi, kemudian guru memanggil satu nomor tertentu untuk menyampaikan jawaban hasil diskusi kepada kelompok lain dan diikuti oleh kelompok lain yang memiliki nomor yang sama untuk menanggapi apakah jawaban sudah tepat atau belum. Selanjutnya guru memberikan kesimpulan jawaban yang tepat. Begitu seterusnya sampai 4 soal terjawab semua.

#### c) Penutup

Dalam kegiatan akhir proses pembelajaran, guru dan peserta didik bersama-sama melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran diantaranya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya

terkait materi hukum bacaan mad yang belum dipahami, kemudian guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab dan guru meluruskan jawaban peserta didik selanjutnya membuat guru dan peserta didik bersama-sama membuat kesimpulan pembelajaran. Kemudian, untuk memperkuat hasil belajar peserta didik pada materi hukum bacaan *mad tamkin* dan *mad farqi*, guru melakukan Tes Tertulis siklus II dengan 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian. Tes ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Numbered Head Together (NHT). Setelah itu, sebelum mengakhiri pembelajaran guru menyampaikan rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya dan mengingatkan peserta didik untuk rajin belajar serta selalu menjaga kesehatan. Setelah itu, guru mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam.

### 3) Observasi

Tahap observasi ini dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun hal-hal yang yang di observasi meliputi pengamatan aktivitas guru dalam

penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together*, aktivitas peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits materi hukum bacaan mad dan hasil belajar peserta didik terkait materi yang diajarkan pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VIII di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo. Tabel pengamatan diisi oleh observer sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Adapun hasil observasi sebagai berikut :

**Tabel 4.9 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II**

Tahap	Indikator	Skor
Awal	1. Memulai pembelajaran dengan salam dan berdo'a	5
	2. Mengkondisikan kelas	4
	3. Melakukan presensi dan menyampaikan tujuan pembelajaran	4
	4. Menyediakan sarana dan bahan ajar yang dibutuhkan	4
	5. Menyampaikan beberapa pertanyaan pembuka seputar materi	3

Tahap	Indikator	Skor
	pembelajaran	
Inti	1. Menyampaikan materi pembelajaran	4
	2. Membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 4 orang	4
	3. Memberikan kepala bernomor pada masing-masing peserta didik	4
	4. Memusatkan perhatian peserta didik pada tujuan dan aturan pembelajaran model <i>Numbered Head Together</i> (NHT)	4
	5. Memberikan pertanyaan tentang hukum bacaan Mad	4
	6. Memberi waktu berpikir peserta didik untuk mendiskusikan pertanyaan guru	5
	7. Memberikan bimbingan di setiap kelompok tanpa memberikan jawaban pertanyaan	4
	8. Guru secara random	5

Tahap	Indikator	Skor
	memanggil salah satu kepala bernomor. Setiap kelompok memiliki kepada bernomor yang sama	
	9. Memberi kesempatan kepada masing-masing perwakilan kelompok dengan kepala nomor yang sama untuk menjawab	5
	10. Menampung, memperjelas pendapat masing-masing perwakilan kelompok	4
	11. Memberikan penghargaan (tepuk tangan, pujian) dari setiap proses maupun hasil diskusi	5
Akhir	1. Memberikan tes tertulis kepada peserta didik	4
	2. Memberikan motivasi peserta didik	4
	3. Menyimpulkan pembelajaran	4
	4. Menutup pembelajaran dengan do'a dan salam	5



Tahap	Indikator	Skor
	<b>Jumlah Skor</b>	<b>85</b>
	<b>Skor Maksimal</b>	<b>100</b>
	<b>Presentase (%)</b>	<b>85%</b>

Sumber data : Penelitian Tindakan Kelas VIII Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits siklus II di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo

**Tabel 4.10 Kriteria Pemberian Skor Tindakan Siklus II**

Tingkat Keberhasilan	Bobot	Prediksi
81-100 %	5	Sangat Baik
61-80 %	4	Baik
41-60 %	3	Cukup
21-40 %	2	Kurang
≤ 20 %	1	Sangat Kurang

$$\begin{aligned}
 \text{Presentase rata-rata aktivitas} &= \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{85}{100} \times 100\% \\
 &= 85\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel pengamatan aktivitas guru di atas, dapat dipahami bahwa aktivitas

peneliti sebagai guru dalam menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) pada siklus II dapat dikategorikan sangat baik dengan persentase sebesar 85%.

Adapun hasil pengamatan aktivitas peserta didik dalam penerapan model *Numbered Head Together* (NHT) pada siklus II, sebagai berikut :

**Tabel 4.11 Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta didik Siklus II**

Tahap	Indikator	Skor
Awal	1. Memulai pembelajaran dengan salam dan berdo'a	5
	2. Mengkondisikan kelas	4
	3. Presensi dan memperhatikan tujuan pembelajaran	5
	4. Memanfaatkan sarana dan bahan ajar yang disediakan	4
	5. Menjawab pertanyaan pembuka yang diberikan guru	3
Inti	1. Memperhatikan materi pembelajaran yang disampaikan guru	4

Tahap	Indikator	Skor
	2. Bergabung dengan kelompoknya	4
	3. Paham terhadap fungsi kepala bernomor yang didapat	4
	4. Memperhatikan aturan pembelajaran model <i>Numbered Head Together</i> (NHT)	5
	5. Menyimak pertanyaan yang diberikan dengan guru	4
	6. Menyampaikan ide saat berdiskusi dengan kelompok dan dapat menyelesaikan tugas kelompok	3
	7. Memperhatikan bimbingan dan penjelasan dari guru	4
	8. Tidak berbicara saat teman menyampaikan pendapat dalam kelompok	5
	9. Mempresentasikan jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru	4
	10. Memperhatikan	4

Tahap	Indikator	Skor
	penjelasan guru terhadap masing-masing kelompok	
	11. Mendapatkan penghargaan (tepu tangan, pujian) dari setiap proses maupun hasil diskusi	5
Akhir	1. Mengerjakan soal tes	4
	2. Peserta didik termotivasi	4
	3. Menyimpulkan pembelajaran	4
	4. Menutup pembelajaran dengan do'a dan salam	5
<b>Jumlah Skor</b>		<b>84</b>
<b>Skor Maksimal</b>		<b>100</b>
<b>Presentase (%)</b>		<b>84%</b>

Keterangan : Pemberian skor sesuai kriteria keberhasilan tindakan yang sudah ditentukan.

**Tabel 4.12 Kriteria Pemberian Skor Tindakan Siklus II**

Tingkat Keberhasilan	Bobot	Prediksi
81-100 %	5	Sangat Baik
61-80 %	4	Baik
41-60 %	3	Cukup

21-40 %	2	Kurang
≤ 20 %	1	Sangat Kurang

**Presentase rata-rata aktivitas**

$$= \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{84}{100} \times 100\%$$

$$= 84\%$$

Berdasarkan tabel pengamatan aktivitas peserta didik dalam penerapan model *Numbered Head Together* (NHT) pada siklus II dapat dikategorikan sangat baik dengan persentase 84%. Dari hasil pengamatan kegiatan peserta didik siklus II dapat disimpulkan bahwa peserta didik sudah terlibat aktif pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun hasil tes belajar peserta didik siklus II adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.13 Hasil Perolehan Kemampuan Memecahkan Masalah Peserta didik Siklus II**

No.	Nama Peserta didik	KKM	Nilai	Ket.
1.	Abdul Rosyid	70	95	Tuntas

No.	Nama Peserta didik	KKM	Nilai	Ket.
2.	Adelia Hasna Nurraidah	70	80	Tuntas
3.	Agustin Eka Pratiwi	70	90	Tuntas
4.	Dimas Adi Sutanto	70	60	Tidak Tuntas
5.	Dina Famaulana	70	75	Tuntas
6.	Farista Angga Pratama	70	75	Tuntas
7.	Fitria Lavenia Grazella	70	70	Tuntas
8.	Gilang Akbar Adhana	70	40	Tidak Tuntas
9.	Hanafis Zahra Zaiyani	70	90	Tuntas
10.	Kurnia Indah Permata	70	95	Tuntas
11.	M. Riga Khoirudin	70	75	Tuntas

No.	Nama Peserta didik	KKM	Nilai	Ket.
12.	Nasrul Anga Saputra	70	45	Tidak Tuntas
13.	Nova Bella Ayu Safira	70	85	Tuntas
14.	Novel Aldi Saputro	70	70	Tuntas
15.	Muhammad Rizal Abdullah	70	70	Tuntas
16.	Yusron Ridwan Hidayat	70	80	Tuntas
<b>Jumlah</b>			<b>1197</b>	
<b>Rata-rata</b>			<b>74,81</b>	

Sumber : Hasil evaluasi peserta didik kelas VIII MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo

**Keterangan :**

- a) Tuntas : Peserta didik yang sudah tuntas mencapai nilai KKM
- b) Tidak Tuntas : Peserta didik yang belum tuntas mencapai nilai KKM

Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh, perhitungan persentase hasil belajar peserta didik dapat dilihat sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

**Tabel 4.14 Hasil Persentase Kemampuan Memecahkan Masalah Siklus II**

Kategori	Jumlah Peserta Didik	Presentase
Tuntas	13	81,25 %
Tidak Tuntas	3	19 %
<b>Jumlah</b>	<b>16</b>	<b>100%</b>

Dari tabel hasil belajar peserta didik pada siklus II, dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 81,25% , sedangkan jumlah peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 19%. Dengan nilai rata-rata 70, maka pada siklus II terdapat 13 peserta didik yang mencapai nilai KKM.

#### 4) Refleksi

Berdasarkan hasil pengolahan data pengamatan pada siklus II kemampuan memecahkan masalah peserta didik mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat



dari skor akhir pada tabel 4.14 di atas. Hasil tes soal pada kelas VIII MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo mengalami ketuntasan baik, hal ini dapat dilihat dari nilai hasil skor akhir dari 16 peserta didik terdapat 13 peserta didik yang mencapai nilai KKM dengan persentase sebesar 81,25 % dan hanya 3 peserta didik dengan persentase 19 % yang belum memenuhi nilai KKM.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siklus II mencapai 81% dalam penerapan model *Numbered Head Together* (NHT), kemudian untuk hasil pengamatan aktivitas peserta didik dalam penerapan model *Numbered Head Together* (NHT) mencapai 80%. Sedangkan hasil belajar Dengan begitu pelaksanaan tindakan pada penelitian ini diakhiri pada siklus II karena sudah mencapai kriteria keberhasilan penelitian tindakan kelas.

## **C. Pembahasan**

### **1. Pelaksanaan Penerapan Metode NHT**

Pelaksanaan penerapan model *Numbered Head Together* (NHT) pada siklus I, pertama guru menyampaikan materi hukum bacaan Mad dan kemudian membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yaitu yang beranggotakan 4 orang di setiap kelompoknya. Kedua, guru memberikan nomor kepala untuk masing-masing peserta didik. Ketiga, guru memberikan

pertanyaan yang sama di setiap kelompok. Keempat, guru memberi waktu kepada peserta didik untuk mendiskusikan pertanyaan yang sudah diberikan dan memberikan bimbingan di setiap kelompok. Kelima, guru memanggil random salah satu nomor kepala dan memberi kesempatan kepada masing-masing perwakilan kelompok untuk menjawab, hal ini bertujuan membuat peserta didik dapat bekerja sama untuk menyatukan ide yang dimiliki, berani mengemukakan pendapatnya dan aktif dalam proses pembelajaran serta mampu bertanggung jawab lebih baik lagi yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik.<sup>1</sup>

Pada proses pembelajaran siklus I masih mengalami kendala, seperti pada saat pembelajaran berlangsung ada beberapa peserta didik yang cenderung diam dan ketika ditanya oleh guru ada yang tidak menjawab bahkan ketika berdiskusi masih ada beberapa peserta didik yang sibuk ngobrol sendiri sehingga membuat peserta didik tidak aktif dalam pembelajaran dan membuat hasil belajar tidak maksimal. Kemudian guna memperbaiki siklus I,

---

<sup>1</sup> Asep Kurnia Jayadinata Mutia Agisni Mulyana, Nurdinah Hanifah, *'Penerapan Model Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Materi Kenampakan Alam Dan Sosial Budaya'*, *Jurnal Pena Ilmiah*, 1.1 (2016), 331–340.

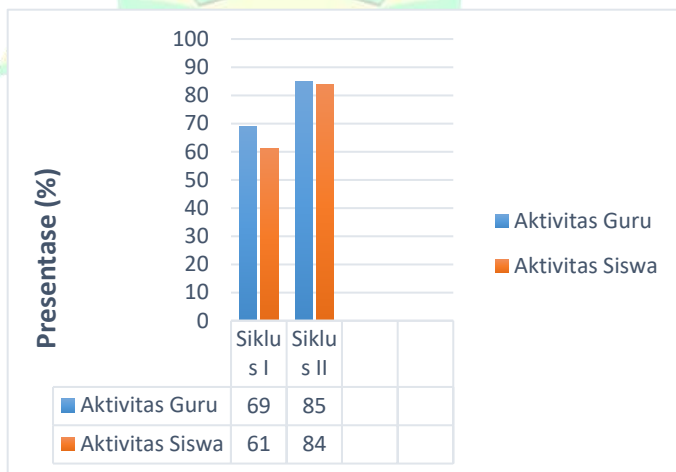
peneliti melanjutkan ke siklus II untuk dilakukan perbaikan hasil pembelajaran guna mencapai tujuan yang diharapkan.

## 2. Hasil Observasi

### a. Penerapan Model *Numbered Head Together* (NHT)

Hasil observasi penerapan model *Numbered Head Together* (NHT) diperoleh dari lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas peserta didik. Berdasarkan data PTK yang dilakukan, terjadi peningkatan pada setiap siklus, dapat dilihat pada diagram berikut :

**Gambar 4.1 Diagram Peningkatan Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT)**



Berdasarkan diagram peningkatan penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran ini mengalami peningkatan dari siklus I dengan persentase 69% ke siklus II dengan persentase 85%, begitupun pada aktivitas peserta didik dalam penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) juga mengalami peningkatan yaitu dari siklus I dengan persentase 61 % dan siklus II dengan persentase 84%.

Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran NHT pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dapat dinyatakan efektif dan secara tidak langsung akan membantu dalam peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VIII di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo. Meningkatnya keterlibatan komunikasi antara guru dan peserta didik pada proses pembelajaran dapat terjadi karena adanya perbaikan cara pembelajaran dari siklus sebelumnya sehingga menjadikan peserta didik lebih semangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar yang sudah diterapkan guru dengan metode pembelajaran NHT.

b. Ketuntasan Memecahkan Masalah

Penelitian yang dilakukan setiap siklus terdapat tes tulis yang dilakukan guna mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik yang didapatkan. Adapun hasil belajar dari setiap siklus, sebagai berikut :

**Tabel 4.15 Perbandingan Perolehan Kemampuan Memecahkan Masalah Peserta didik**

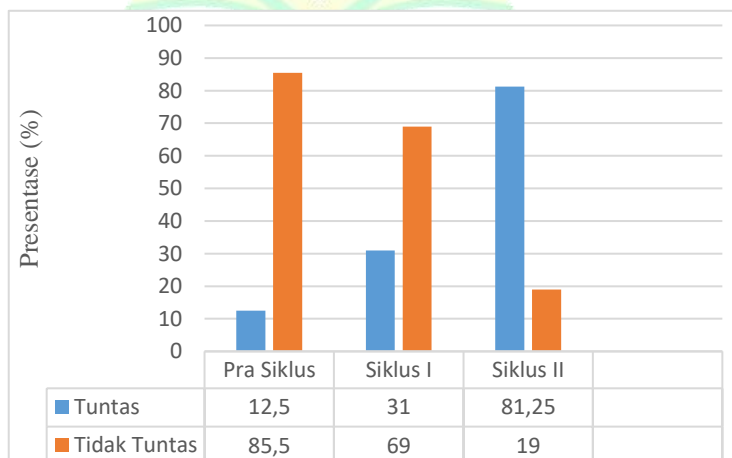
Kategori	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase
<b>Tuntas</b>	2	12,5 %	5	31%	13	81,25 %
<b>Tidak Tuntas</b>	14	85,5 %	11	69%	3	19 %

Berdasarkan tabel perbandingan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Numbered Head Together* (NHT) dalam mata pelajaran Al-Quran Hadits materi hukum bacaan Mad dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik dikatakan tuntas apabila mencapai nilai KKM, yaitu 70. Hal tersebut diketahui dari hasil tes yang mengalami peningkatan di setiap siklus. Pada siklus I, peserta didik yang mencapai ketuntasan nilai KKM yaitu 5

peserta didik (31 %), dan peserta didik yang mendapat nilai dibawah KKM yaitu 11 peserta didik (69 %). Kemudian pada siklus II, mengalami peningkatan yaitu 13 peserta didik (81,25%) yang mencapai ketuntasan nilai diatas KKM dan hanya 3 peserta didik (19%) yang belum tuntas atau nilai masih dibawah KKM. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model *Numbered head Together (NHT)* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo.

Keseluruhan persentase hasil yang diperoleh peserta didik dapat dilihat pada diagram sebagai berikut :

**Gambar 4.2 Diagram Hasil Tes Belajar Peserta Didik**



## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan di kelas VIII MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo maka dapat disusun kesimpulan sebagaimana berikut :

1. Penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) membantu siswa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Pada penerapannya, model pembelajaran NHT mengajarkan siswa untuk menyatukan pendapat untuk mencari solusi terhadap pertanyaan guru, dimana terjadi interaksi dan saling membantu sehingga anggota kelompok memastikan bahwa setiap orang dalam kelompoknya memiliki jawabannya. Karena jawaban itu akan dipertanggungjawabkan di akhir diskusi.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan memecahkan masalah peserta didik meningkat. Hal ini dapat dilihat pada pencapaian hasil belajar peserta didik mengenai peningkatan pada setiap siklusnya. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil belajar peserta didik. Pada siklus I pencapaian ketuntasan sebesar 31% dengan nilai rata-rata hasil tes belajar peserta didik adalah 56,31%. Pada siklus II pencapaian ketuntasan sebesar 81,25% dengan rata-rata 74,81%. Selain itu, aktivitas peserta didik dalam tahap

pelaksanaan model *Numbered Head Together* (NHT) mengalami peningkatan yaitu siklus I sebesar 61%, pada siklus II sebesar 84% .Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan memecahkan masalah peserta didik pada mata pelajaran Al-Quran Hadits di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di kelas VIII MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo, maka dari itu peneliti memberikan saran sebagaimana berikut :

### **1. Bagi Sekolah**

Setelah mengetahui bahwa menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah peserta didik terhadap materi yang diajarkan, penelitian ini dapat digunakan sebagai rekomendasi untuk sekolah dan menambahi peningkatan kualitas pembelajaran. Untuk pihak sekolah hendaknya memfasilitasi media dan alat peraga sebagai penunjang keaktifan kegiatan belajar peserta didik dan guru.

### **2. Bagi Guru**

Diharapkan guru mampu menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Hal ini



dimaksudkan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan dapat diterima oleh peserta didik sehingga dapat berpengaruh pada tujuan pembelajaran.

3. Bagi Peserta didik

Keaktifan peserta didik sangat diperlukan untuk mengasah fisik dan psikis dalam pembelajaran, selain dapat memahami materi dengan mudah, meningkatkan keaktifan keberanian peserta didik dalam menjawab, dan berpendapat. Untuk mengembangkan hal-hal tersebut salah satunya dengan cara memanfaatkan berbagai macam model pembelajaran yang sudah diterapkan oleh guru di kelas.

4. Bagi Peneliti

Dari adanya penelitian ini dimaksudkan agar dapat dijadikan sebagai referensi dan acuan untuk penelitian selanjutnya pada bidang yang sama. Dan semoga hasil dari penelitian ini bisa bermanfaat dalam memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. Mustika, 'Kreativitas Guru Menggunakan Model Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa', *Didaktika Jurnal Kependidikan*, 11 (2017), 225–238
- Afendi, Arief Hidayar, *Al-Islam Studi Hadits Tarbawi* (Yogyakarta: Deepublish, 2016)
- Ali, Normah, 'Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Kolaka', *Jurnal Pemikiran Islam*, 4 (2018), 127–144
- Anwar Barutu, Dewi Rahimah dan Dewi Herawty, 'Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Dengan Media Kartu Soal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP', *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah*, 1 (2017), 143–147
- Astriyani, Arlin, 'Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik Dengan Penerapan Model Pembelajaran Problem Posing', *Jurnal Pendidikan Matematika & Matematika*, 2 (2016), 23–30
- Danny Abrianto, Hasrian Rudi Setiawan dan Ahmad Fuadi, 'Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Alquran Hadits Di MTs. Swasta Teladan Gebang Kabupaten Langkat', *Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 10 (2018), 283–298
- Dimiyati, Johni, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan*

- Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2013)
- Djamaluddin, Ahdar, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: CV. KAAFFAH LEARNING CENTER, 2019).
- Fauhah, Homroul, 'Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa', *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 9 (2021), 321–334
- FIP-UPI, Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan, *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan* (Jakarta: Grasindo, 2007)
- Gantini, Ega, *Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT)* (Kuningan: Goresan Pena, 2016)
- Hafsyah, 'Efektivitas Penerapan Model Pemecahan Masalah DDFK (Definisi, Desain, Formulasi, Dan Komunikasi) Dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa', *Jurnal Edumaspul*, 2 (2018), 24–39
- Herawati Susilo, Husnul Chotimah dan Yuyum Dwita Sari, *Penelitian Tindakan Kelas* (Malang: Bayumedia Pulishing, 2011)
- Hidayat, Ahmad, *Menulis Narasi Kreatif Dengan Model Project Based Learning Dan Music Instrumental Teori Dan Praktik Di Sekolah Dasar* (Sleman: DEEPUBLISH, 2021)
- Ica Novita Sari, Edhy Rustan dan Muhammad Ihsan, 'No Title Pengembangan Model Pembelajaran NHT (Numbered Heads Together) Terintegrasi Games Pada

Mata Pelajaran Bahasa Indonesia’, *El Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 4 (2022), 120–34

Ibrahim, *Pembelajaran Kooperatif* (Surabaya: Pustaka Media, 2000).

Jatisunda, Muhammad Gilar, ‘No Title Hubungan Self-Efficacy Siswa SMP Dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis’, *Jurnal THEOREMS (The Original Research of Mathematics)*, 1 (2017), 24–30

Kemal, Abdul Mutaleb dan Isthifa, ‘Penerapan Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) Dalam Meningkatkan Membaca Siswa Kelas V SD Negeri 10 Tanah Jambo Aye Kabupaten Aceh Utara Kabupaten’, *Jurnal Tunas Bangsa*, 44–69

Kholis, Nur, ‘Penggunaan Model Pembelajaran Numbered Head Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa’, *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 2 (2017), 69–88

Lutfi, Syafrizal Helmi Situmorang dan Muslich, *Analisis Data Untuk Riset Manajemen Dan Bisnis* (Medan: USU Press, 2014)

Maasrukhin, Ahmad Rudi, and Khurin’In Ratnasari, ‘Proses Pembelajaran Inquiry Siswa MI Untuk Meningkatkan Kemampuan Matematika’, *Jurnal Auladuna*, 01 (2019), 100–109

Mania, Sitti, ‘Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan Dan Pengajaran’, *Jurnal Lentera Pendidikan*, 11 (2008), 220–233

- Marimin, 'Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menyusun Tes Hasil Belajar Akhir Semester I Melalui Supervisi Akademik Pada Kelas V Dabin II Pattimura Kecamatan Jatiyoso Tahun Pelajaran 2016/2017', *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, 4 (2017), 37–57
- Masyni, Elbadiansyah dan, *Belajar Dan Pembelajaran Konsep, Teori Dan Praktik* (Samarida: Sebatik, 2021)
- Muhammad Minan Chusni, Dkk, *Strategi Belajar Inovatif* (Yogyakarta: CV. Pradina Pustaka Grub, 2021)
- Mutia Agisni Mulyana, Nurdinah Hanifah, Asep Kurnia Jayadinata, 'Penerapan Model Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kenampakan Alam Dan Sosial Budaya', *Jurnal Pena Ilmiah*, 1 (2016), 331–340
- Nara, Eveline Siregar dan Hartini, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010)
- Novi, Diah Sunarsih dan Yulianti, *Pengembangan Pembelajaran Matematika Berbasis Active Learning* (Klaten: Lakeisha, 2021)
- Pendy, Agnes dan Hilaria Melania Mbagho, 'Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) pada Materi Pokok Relasi dan Fungsi', *Jurnal Basicedu*, 5. (2021), 165-177
- Prasanti, Ditha, 'Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi

- Kesehatan', *Jurnal Lontar*, 6 (2018), 13–21
- Purwaningsih, Ika, dkk, 'Pendidikan Sebagai Suatu Sistem', *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 10 (2022), 21–26
- Rasikh, Ar, 'PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI MADRASAH IBTIDAIYAH: Studi Multisitus Pada MIN Model Sesela Dan Madrasah Ibtidaiyah At Tahzib', *Jurnal Penelitian KeIslaman*, 15 (2019), 14–28
- RI, Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Surakarta: Media Insani Publishing, 2007)
- Rijali, Ahmad, 'Analisis Data Kualitatif', *Jurnal Alhadharah*, 17 (2018), 81–95
- Rosyidah, Rafiq Fijra Masayu, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021)
- Rozak, Abd., 'Al Quran, Hadits, Dan Ijtihad Sebagai Sumber Pendidikan Islam', *Fikrah: Journal of Islamic Education*, 2 (2018), 85–101
- Sawin, *Model Pembelajaran NHT (Numbered Heads Together) Dalam Pembelajaran PKN Di SMP* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020)
- Supriyanto, Ilda Arafa dan, 'Strategi Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa', *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9 (2021), 808–816
- Suwarto, *Pedagogik Ilmu Pengetahuan Alam* (Klaten:

IKAPI, 2022)

Toharudin, *Penelitian Tindakan Kelas Teori Dan Aplikasinya Untuk Pendidikan Yang Profesional* (Klaten: Lakeisha, 2019)

Widodo, Joko, *Penerapan Problem Base Learning dalam Implementasi Kurikulum 2013* (Surabaya: CV. Pustaka Media Guru, 2018).

Zulqarnain, dkk, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2021).

